

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA KOLASE BERBAHAN DASAR ALAM DI
KELAS B TK BINA INSANI**

Skripsi

*Diajukan Memenuhi salah satu syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

ARLA AILANI

2002070037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA KOLASE BERBAHAN DASAR ALAM DI
KELAS B TK BINA INSANI**

Skripsi

*Diajukan Memenuhi salah satu syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

ARLA AILANI
2002070037

Pembimbing:

- 1. Rifaah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes.**
- 2. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arla Ailani
NIM : 2002070037
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar - benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah kekeliruan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

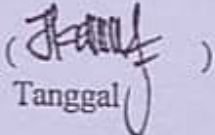
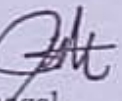


Arla Ailani
NIM. 2002070037

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam di Kelas B TK Bina Insani, yang ditulis oleh Arla Ailani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002070037, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada Senin, 4 Agustus 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

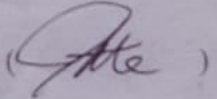
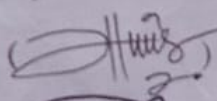
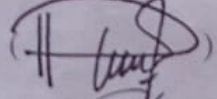
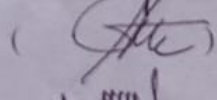
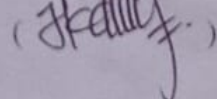
- | | |
|---|--|
| 1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes
Ketua Sidang/Penguji | ()
Tanggal |
| 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd
Penguji I | ()
Tanggal |
| 3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd
Penguji II | ()
Tanggal |
| 4. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing I/ Penguji | ()
Tanggal |
| 5. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes
Pembimbing II/ Penguji | ()
Tanggal |

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam di Kelas B TK Bina Insani" yang ditulis oleh Arla Ailani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0207 0037, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at 15 Agustus 2025. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 Agustus 2025

TIM PENGUJI

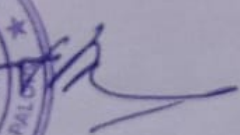
- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg. M.Kes | Ketua Sidang | () |
| 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.
M.Pd | Penguji I | () |
| 3. Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg. M.Kes | Pembimbing I | () |
| 5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

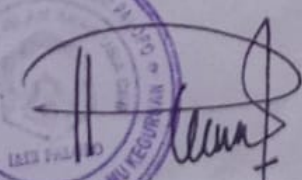



Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19620516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini




Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 15 Agustus 2025

Lamp :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di,

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi maka peserta didik tersebut di bawah ini:

Nama	: Arela Ailani
NIM	: 2002070037
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: <i>"Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bahan Kolase Berbahan Dasar Alam Di Kelas B TK Bina Insani"</i>

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi *syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.*

Demikain untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes.
NIP 199302242020122017

Pembimbing II

Eka Poppi Hutami, S. Pd.I., M.Pd.
NIP 198807072023 212 057

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam Di Kelas B TK Bina Insani” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menebarkan permadani-permadani keislaman dimuka bumi ini sehingga menjadikan alam terang benderang dihiasi akan ilmu agama dan pengetahuan, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabat dan para pengikut- Nya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. , Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak

Pagga,MH.,M.Kes, dan Kepala Biro Administrasi Umum dan Akademik,
Anwar Abu Bakar, S.Ag., M.Pd

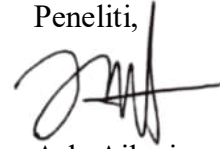
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. Selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I., selaku Wakil Dekan III UIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas Yang Terbaik.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M.Kes. selaku Sekertaris Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M.Kes. Selaku pembimbing I dan Eka Poppi Hutami, S.Pd. I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji II, yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Zainuddin S., S.E., M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020, khususnya kelas PIAUD B, teman-teman PLP II, serta teman-teman KKN yang telah menemani langkah perjuangan selama di UIN Palopo, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi, diucapkan terima kasih banyak. Perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah dan tak terlupakan.
9. Masrah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru, dan anak didik TK Bina Insani Kalotok yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Teristimewa kepada orang tua saya tercinta Ibu Junaria, Ayah Sukma yang telah mendoakan, mengasuh dan mendidik Penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang serta saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Semoga Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini meskipun banyak hambatan namun dapat dilewati dengan baik oleh peneliti karena selalu ada dukungan, doa dan motivasi yang tak terhingga dari orang tua, keluarga, teman. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, Juni 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arla Ailani', with a horizontal line extending from the end.

Arla Ailani

NIM. 20 0207 0037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Śad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ها	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... َ ِ ...	<i>Fathah dan alif atau yā''</i>	Ā	a dan garis di atas
إي	<i>Kasrah dan yā''</i>	Ī	i dan garis di atas
أو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

يَات : māta

قِيل : qīla

رَمِي : ramī

يَمُوت : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : rauḍah al- aṭfāl

المدينة الفاضلة : al- madīnah al- fāḍilah

الحكمة : al- ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقَّ : al- ḥaqq

نَعَمْ : nu'ima

عَدُوَّ : 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al- *syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلازة : al- *zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : al-*falsafah*

البلاد : al- *bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون : ta' *murūna*

النوع : al- *nau'*

شيء : syai' *un*

أمرت : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri'āyahā-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid

Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd

Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
As	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
HR	= Hadis Riwayat
QS.../	= QS. Shad/38:29
TK	= Taman Kanak-kanak
UIN	= Universitas Islam Negeri
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIST.....	xx
DAFTAR LABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Sasaran Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38

F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Kelas	45
C. Hasil Penelitian	48
D. Refleksi	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Mujadalah/58:11	1
---	---

DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis Riwayat. At-Tirmidzi.....	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	39
Tabel 3.2 Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Bentuk Ceklis	40
Tabel 3.3 Kriteria Skor Penilaian.....	41
Tabel 3.4 Kriteria Skor Penilaian.....	42
Tabel 4.1 Rekapitulasi Tingkat Capaian Perkembangan Peserta Didik Dalam Keterampilan Motorik Halus Pada Kondisi Awal Terperinci.....	47
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan	47
Tabel 4.3 Perencanaan Kegiatan Siklus I	49
Tabel 4.4 Hasil Penelitian Tingkat Capaian Perkembangan Peserta Didik Dalam Keterampilan Motorik Halus Siklus I	57
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I.....	57
Tabel 4.6 Perencanaan Kegiatan Siklus II.....	60
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Dalam Keterampilan Motorik Halus Siklus II	69
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus II	70
Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II.....	70

DAFTAR GAMBARAN/BAGIAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kemmis & Taggart.....	36
Gambar 4.1 Diagram Batang Keterampilan Motorik Halus Peserta	
Didik Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran 2 Instrumen Observasi Penelitian Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I Dan II

Lampiran 3 Dokumentasi Observasi Pra Tindakan

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian Siklus I Dan Siklus II

Lampiran 5 Permohonan Izin Meneliti

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Mengaji

Lampiran 8 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

ABSTRAK

Arla Ailani, 2025. “ *Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam Di Kelas B TK Bina Insani*” . Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Dibimbing Oleh Rifa’ah Mahmudah Bulu’ dan Eka Poppi Hutami.

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase berbahan dasar alam di kelas B TK Bina Insani. Permasalahan yang diangkat adalah peningkatan motorik halus anak usia dini melalui media kolase berbahan dasar alam di kelas BTK Bina Insani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motorik halus anak usia dini kelas B TK Bina Insani melalui media kolase berbahan dasar alam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran dijenjang pendidikan anak usia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Penelitian ini dilakukan di TK Bina Insani pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 orang. Terdiri atas 5 perempuan dan 12 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase berbahan dasar alam di kelas B TK Bina Insani. Permasalahan yang diangkat adalah peningkatan motorik halus anak usia dini melalui media kolase berbahan dasar alam di kelas BTK Bina Insani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motorik halus anak usia dini kelas B TK Bina Insani melalui media kolase berbahan dasar alam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran dijenjang pendidikan anak analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus. Peningkatan motorik halus tersebut dapat dilihat berdasarkan skor pada kondisi awal atau pra-tindakan dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak, dan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 anak. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 8 anak, kemudian pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak dan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang anak. Keberhasilan penelitian

ini ditentukan dengan skor hasil anak yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Motorik halus, anak usia dini, kolase, bahan alam, Tk Bina Insani

This research discusses improving the fine motor skills of early childhood children through nature-based collage media in class B of Bina Insani Kindergarten. The issue raised is the enhancement of fine motor skills in early childhood children through nature-based collage media in Bina Insani Kindergarten class B. The purpose of this research is to understand the fine motor skills of early childhood children in class B of Bina Insani Kindergarten through nature-based collage media. It is hoped that this research can benefit teachers and students, as well as contribute to improving the quality of learning in early childhood education. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of four meetings. The research was carried out at Bina Insani Kindergarten in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The subjects of the study are 17 children in group B, consisting of 5 girls and 12 boys. Data collection techniques involved observation and documentation, while the data analysis technique was conducted descriptively quantitatively. The results of the study indicate that there was an improvement in fine motor skills. This improvement in fine motor skills can be seen based on scores in the initial conditions or pre-action, with the category Not Developing (BB) amounting to 10 children, and the category Starting to Develop (MB) amounting to 7 children. In Cycle I, there was an increase with the category Not Developing (BB) of 8 children, then in the category Starting to Develop (MB) amounting to 5 children, and in the category Developing as Expected (BSH) of 4 children. In Cycle II, there was an increase with the category Developing as Expected (BSH) of 6 children and the category Developing Very Well (BSB) of 11 children. The success of this research is determined by the children's scores, which indicate that the children's learning outcomes have improved.

Kata Kunci: Fine motor skills, early childhood, collage, natural materials, Bina Insani Kindergarten

الحركية القدرة تحسين هي طرحها تم التي المشكلة .إنساني بنا الأطفال روضة في B صف

BTK صف في طبيعية مواد من المصنوعة الكولاج وسائل خلال من المبكرة المرحلة في للأطفال الدقيقة صف في المبكرة المرحلة في للأطفال الدقيقة الحركية القدرة معرفة هو الدراسة هذه من الهدف .إنساني بنا توفر أن المتوقع من .طبيعية مواد من المصنوعة الكولاج وسائل خلال من إنساني بنا الأطفال روضة في B وسائل خلال من المبكرة المرحلة في للأطفال الدقيقة الحركية القدرة زيادة الدراسة هذه تتناول الدراسة هذه التعليم مراحل في التعليم جودة تحسين في تساهم أن وكذلك ،والمتعلمين للمعلمين فوائد المصنوعة الكولاج أربع من تتكون دورة كل .دورتين في يُنفذ الذي (PTK) الصقي العمل بحث هو الدراسة هذه نوع .للأطفال السنة من الفردي الدراسي الفصل خلال إنساني بنا الأطفال روضة في الدراسة هذه إجراء تم .جلسات إناث 5 من يتكونون .شخصاً 17 وعددهم B المجموعة أطفال هو البحث موضوع .2024/2025 الدراسية هذه البحث تقنية تتناول بينما ،والمستندات و الملاحظة خلال من البيانات جمع تقنية استخدام تم .ذكور 12و المصنوعة الكولاج وسائل خلال من المبكرة الطفولة مرحلة في للأطفال الدقيقة الحركية المهارات تحسين الحركية المهارات تحسين هي المطروحة القضية .إنساني بنا روضة في B صف في طبيعية مواد من صف في طبيعية مواد من المصنوعة الكولاج وسائل خلال من المبكرة الطفولة مرحلة في للأطفال الدقيقة المبكرة الطفولة مرحلة في للأطفال الدقيقة الحركية المهارات معرفة هو البحث هذا هدف .إنساني بنا BTK أن المتوقع من .طبيعية مواد من المصنوعة الكولاج وسائل خلال من إنساني بنا روضة في B صف في تم .للأطفال التعليم مراحل في التعليم جودة تحسين في يساهم وأن ،والطلاب للمعلمين فوائد البحث هذا يقدم الحركية المهارات في تحسناً هناك أن البحث نتائج أظهرت .كمية وصفية بطريقة البيانات تحليل إجراء قيل ما أو الأولوية الظروف في للدرجات وفقاً الدقيقة الحركية المهارات في التحسن رؤية يمكن .الدقيقة 7 تتضمن (MB) التطور في البداية وفئة ،أطفال 10 تتضمن (BB) التطور تحت الفئة كانت حيث ،العمل تسجيل تم ،الأولى الدورة في .أطفال

Kata Kunci : روضة ،الطبيعية المواد ،الكولاج ،المبكرة الطفولة مرحلة في الأطفال ،الدقيقة الحركة :
إنساني بناء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu pilar penting dalam menyongsong pembangunan negara, sama halnya di Indonesia untuk menciptakan seluruh masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, seperti yang tertera dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dimana pengembangan potensi pada diri anak generasi penerus bangsa di Indonesia harus dimulai sejak usia dini.¹ Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkarakter dan berkualitas agar dapat mencapai cita-cita dimasa yang akan datang. Pendidikan berhak didapatkan dari semua kalangan, bahkan pada anak usia dini sekalipun, karena merupakan salah satu hak yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan sejak dini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Terjemahnya:

¹ Herliana, Yecha Febrieanitha Putri, Fahmi. “ Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Penerus Bangsa Desa Tanjung Kepayang. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud. Volume 6, Nomor 1 ,Mei, 2024

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).²

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).³

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa-masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁴ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Taman Kanak-kanak (TK), yaitu program prasekolah yang mengikuti jadwal tertentu, ditujukan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun. Pelatihan untuk anak kecil

³ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 274.

⁴ Zulfadhlly Muktar, “ Analisis Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dengan Asesmen Anecdol Record”. *Jurnal of Islamic Early Chidhood Education*, Vol. 3, No.1 , April 2020.

⁵ Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.”

bertujuan untuk mencapai tujuan perkembangan sebagai prinsip moral dan agama, perkembangan jasmani yang meliputi kesehatan, kemampuan motorik halus dan kasar.⁶

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, pada usia 5-6 tahun tahap pencapaian perkembangan motorik halus antara lain : menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁷

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik halus secara optimal dengan bantuan rangsangan atau stimulasi yang tepat.⁸ Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang

⁶ Dien, Eigie Youlanda. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taska Cendikiawan Ceria Penang Malaysia." *Journal on Teacher Education* 5.2 (2023): 173-178.

⁷ Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini".

⁸ Sari, I., Sabani, F., Bulu, R. A. M., & Musa, L. A. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(2), 97-110.

secara seimbang antara aspek yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Utami Munandar mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasannya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.⁹

Melihat pentingnya perkembangan motorik dalam diri anak, khususnya pada perkembangan motorik halus, yang mana koordinasi tangan dan mata perlu diterampilkan secara lebih. Apabila perkembangan motorik halus anak berkembang kurang optimal, maka akan melemahkan banyak kemampuan pada diri anak terkhususnya pada kemampuan yang menggunakan kemampuan mata dan tangan, seperti menulis, menggunting, menata kepingan puzzle, dll. Oleh sebab itu, diperlukan stimulus yang tepat dalam pengoptimalan perkembangan motorik halus anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kegiatan puzzle merupakan salah satu pilihan yang tepat.¹⁰

⁹ Yuli Nur Khasanah, Ichsan. ” Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak” Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019.

¹⁰ Nafizah Aulia Adiman, Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Maruzan Kota Makassar, 3.(2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Agustus 2024 di TK Bina Insani Kalotok terjadi permasalahan perkembangan motorik anak yang masih belum optimal atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terlihat ketika guru melaksanakan kegiatan menggunting, menempel dan menyusun puzzle. anak mengalami kesulitan dalam menggunakan jari-jari tangannya, contohnya pada saat kegiatan menggunting anak masih menggunakan 2 tangannya, kesulitan lainnya saat melakukan kegiatan menempel yaitu pada saat menempel, anak mengambil lem terlalu banyak kemudian lem tidak diratakan yang mengakibatkan kertas menjadi basah dan sobek dan pada saat menyusun kepingan kolase anak terlihat kesulitan atau kesusahan dalam menggenggam.

Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya karena kurangnya stimulasi dan kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik serta kurangnya permainan edukatif atau media edukatif. Peserta didik di TK Bina Insani aspek perkembangan motorik halusnya belum terlalu berkembang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Bina Insani dengan menerapkan media kolase berbahan dasar alam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Di TK Bina Insani Kalotok”

B . Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan motorik halus anak usia dini melalui media kolase berbahan dasar alam di kelas B TK Bina Insani?

C . Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motorik halus anak usia dini kelas B melalui media kolase berbahan dasar alam?

D . Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari peneliti ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insani Kalotok , serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Manfaat bagi anak , untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase dengan bahan alam.
- 2.) Manfaat bagi guru, dapat menambahkan pengetahuan dan kemampuan kreativitas guru dalam memberi kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak dengan media kolase menggunakan bahan alam agar perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal.
- 3.) Manfaat bagi sekolah, memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lina Mardini, Prima Aulia “Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini” Permasalahan pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang masih kaku saat menggunakan jari-jemarinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan kolase kulit telur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasy Experiment. Sampel penelitian ini meliputi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil nilai post-test kelas eksperimen terjadi kenaikan terhadap jumlah skor rata-rata kemampuan anak dari 22,3 menjadi 31,2. Selanjutnya dari hasil perhitungan uji Man-Whitney, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0.000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kolase kulit telur efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kemudian digunakan hasil perhitungan uji effect size menunjukkan hasil 1,696 ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek tinggi.¹¹

¹¹ Lina Mardini, Prima Aulia. “ Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Vol. 2. No. 2 (2021)

2. *Dinda Novita Putri, Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani, I Made Suwasa Astawa. "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Semai Harapan Bangsa Kota Mataram" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak kelompok B PAUD Semai Harapan Bangsa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling jenuh berjumlah 30 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik parametris dengan uji t berpasangan atau Paired Samples T-test. Hasil penelitian pelaksanaan kegiatan kolase memperoleh skor 58 dengan persentase 76% yang dikategorikan terlaksana dengan baik. Sedangkan perkembangan kreativitas mendapatkan hasil dengan skor rata-rata pre-test adalah 48.40 yang berarti anak mulai berkembang dan skor Windows memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,819 dan t_{tabel} dengan nilai $df = 29$ yaitu sebesar 2,045. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan*

*keaktivitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram.*¹²

3. Ade Prastika Dewi, Sri Hartati “Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak” Aspek fisik motorik adalah salah satu bidang perkembangan anak usia dini. Aspek fisik motorik memiliki peranan yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 63 Tanjung Harapan Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 siswa sebagai kelas eksperimen dan 12 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji effect size. Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus adalah media kolase. Peneliti menemukan permasalahan yang sangat vital di Taman Kanak-kanak terkait aspek motorik halus, hampir seluruh anak mengalami permasalahan dalam aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus, anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus seperti aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, jari jemari dan pergelangan tangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas media kolase terhadap

¹² Dinda Novita Putri, Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani, I Made Suwasa Astawa.” PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SEMAI HARAPAN BANGSA KOTA MATARAM” Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Maret 2024

perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak dengan d 2,05.

Media kolase terbukti efektif digunakan dalam pengembangan motorik halus

bagi anak usia dini.¹³

Tabel.2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Lina Mardini dan Prima Aulia	Dinda Novita Putri,Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani,dan I Made Suwasa Astawa	Ade Prastika Dewi dan Sri Hartati	Arla Ailani
2	Tahun Penelitian	2021	2024	2023	2024
3	Materi	Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram	Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak	Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam Di Kelas B Tk Bina Insani
4	Tingkat subjek penelitian	TK	PAUD	TK	TK
5	Kegiatan Penelitian	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung

¹³ Ade Prastika Dewi, Sri Hartati. “Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak” Jurnal Pendidikan Tambusai, Halaman 953-960, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian relevan diatas memiliki persamaan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini dan perbedaannya terletak pada lokasi PAUD.

B. Landasan Teori

a) Teori behaviorisme

Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme. Menurut pendekatan behavioristik, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Pendekatan behavioristik berkembang melalui eksperimen-eksperimen, baik pada manusia maupun pada hewan. Behaviorisme menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Dalam penentuan kebijakan pendidikan paham behavioris ini masih mendominasi terutama pada kebijakan-kebijakan yang bersifat hakekat dan prinsip, sedangkan kebijakan penetapan program kurikulum, penyiapan tenaga guru yang kualitatif, serta sistem penilaian yang baik merupakan sebuah usaha untuk memberikan stimulus yang terbaik untuk menghasilkan respon yang diharapkan. Untuk itu kebijakan pendidikan yang bersifat behavioristik perlu melihat kenyataan di lapangan dan mengadakan pendekatan inovatif untuk diupayakan keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran. Namun, kesiapan dari berbagai unsur sistem pendidikan menjadi faktor penentunya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan harus didukung oleh semua pelaku pendidikan termasuk komponen pendidikan yang lain.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹⁴

1. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk

¹⁴ Asfar,A.M.I.T.,A.M.I.A.Asfar, and Mercy F .Halamury .”Teori Behaviorisme”.Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan .Universitas Negeri Makassar.(2019)

perlakuan yang diberikan pada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan usia dini idealnya memandu anak untuk mendidik diri sendiri dengan memberi peluang untuk mencari potensi diri sesuai kemampuan yang ada. Ketika anak antusias terhadap sesuatu, anak biasanya memperhatikan dengan seksama.¹⁵

Anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, kecerdasan spiritual) social emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Pembelajaran bagi anak usia dini adalah permainan, belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar, ketika bermain menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan rasa senang dan kepuasan bagi anak. Bermain merupakan sarana sosialisasi, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar kehidupannya, serta mengenal sang penciptanya.¹⁶

¹⁵ Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2022). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 14-28.

¹⁶ Jusrin Efendi Pohan. " Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan" 2020.

2. Motorik Halus Anak Usia Dini

a.) Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Sumantri dalam Amanda F program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.¹⁷

Motorik anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilakukan saat proses belajar berlangsung dan harus dikembangkan dengan baik. Kegiatan motorik halus meliputi menggunting, mengelem kertas, menggenggam, memungut, melempar dan menangkap benda adalah perkembangan motorik halus yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar anak mampu melewati tahap perkembangan motorik secara maksimal¹⁸. Peningkatan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan mengingat perkembangan motorik anak mempengaruhi perkembangan-perkembangan yang lainnya.¹⁹

Menurut Masgati, istilah motorik (mitor) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat di amati. Dengan demikian motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahirian yang dimiliki seseorang untuk

¹⁷ Amanda F. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pada Kelompok B Di PAUD Qur'ani Nurul Ilmi Aceh Besar.(2020)

¹⁸ Eka Poppi Hutami, " Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung." *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 No.1 (2020):105, <https://doi.org/10.24256/cindekia.v3i1.1219>

¹⁹ Maita, M., & Subhan, S. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14.

mengubah beragam posisi tubuh. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsuddin adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.²⁰

Menurut Hurlock dalam Maya Suh Hika Pamungkas Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang meliputi penggunaan alat-alat untuk mengerjakan suatu benda, dan perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur-unsurnya.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan dan melibatkan koordinasi saraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat.

b.) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus anak merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil di tangan dan jari, yang penting untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, mengancingkan baju, dan sebagainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain:

²⁰ Kadek Hengki Primayana,” Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini “Jurnal Agama Dan Budaya Vol.4,NO.1,(Maret 2020):93.

²¹ Maya Suh Hika Pamungkas , Tubagus Rahma, Dan Lilik Deni Infrantini,”Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini “Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini Vol.2,No.1(Mei 2023):51.<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2il.763>.

1. Usia: Seiring bertambahnya usia, kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara alami. Anak-anak mulai belajar mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka sejak usia dini.
2. Genetika: Faktor keturunan atau genetika juga memainkan peran penting dalam perkembangan motorik halus. Beberapa anak mungkin memiliki bakat alami dalam keterampilan ini.
3. Kesehatan Fisik: Kesehatan umum anak, termasuk kekuatan otot dan koordinasi tubuh, mempengaruhi kemampuan motorik halus. Masalah kesehatan seperti gangguan saraf atau otot dapat memperlambat perkembangan motorik.
4. Lingkungan: Lingkungan yang mendukung, seperti adanya mainan yang merangsang perkembangan motorik halus (misalnya puzzle, permainan membangun, atau mainan dengan potongan kecil), akan membantu anak melatih keterampilan ini.
5. Interaksi Sosial: Interaksi dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya juga berperan dalam perkembangan motorik halus. Anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bermain dengan teman atau mengikuti kelas seni, cenderung lebih cepat berkembang dalam keterampilan motorik halus.
6. Stimulasi dan Pengalaman: Anak yang sering diajak melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan jari (seperti menggambar, meronce, atau membangun benda dengan balok) akan mengembangkan keterampilan motorik halus lebih baik.

7. Gizi: Asupan gizi yang baik, terutama yang mendukung perkembangan otak dan saraf, sangat penting untuk perkembangan motorik halus. Kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.
8. Kepercayaan Diri dan Motivasi: Anak yang merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencoba aktivitas baru cenderung lebih berani dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka.
9. Pendidikan dan Pengajaran: Pengajaran yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh, melalui latihan yang terarah dan pengulangan kegiatan, dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak.

Dengan adanya faktor-faktor ini, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak untuk mendukung perkembangan motorik halus mereka.²²

Faktor yang mempengaruhi motorik halus anak usia dini melibatkan kombinasi antara faktor perkembangan kognitif, interaksi sosial, Kesehatan fisik, stimulasi lingkungan, pengalaman motorik, genetic, pendekatan orang tua dalam mendukung aktivitas kemampuan motorik halus anak. Semua faktor ini berperan dalam membentuk kemampuan motoric halus anak pada tahap perkembangan awal.

c.) Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk,

²² Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi, Anik Yulaika. " Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk RA Di Ponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang". Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol. 5 No. 2 , Oktober 2019, hlm 133-143

melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan yang benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.²³

Menurut Walkay dalam Nurhidayat Tahun 2020 kemampuan motorik halus yang paling utama adalah:

- 1) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi,
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna .
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil. ²⁴

d). Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

- 1) Saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain;

²³ Adin Suryadin, Endah Tri Wahyuningsih, “Perkembangan Kemampuan Motoric Anak Usia Dini “ Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol.6, No. 1 (Januari 2023) :<https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.523>

²⁴ Nurhidayat. (2020). “ Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.UIN Alauddin Makassar.

- 2) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal;
- 3) Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

Menurut lindy motorik halus yang aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Sumantri menambahkan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek defenisial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki dan anggota tubuhnya).

Berdasarkan kutipan- kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.²⁵

e) Fungsi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

- a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motoric, rohani dan kesehatan anak.
- c) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- e) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g) Menumbuhkan perasaan menyukai dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada kemampuan motorik halus dapat dilihat sesuai dengan tahapan usianya sehingga guru bisa mendesain pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak, motorik halus anak perlu mendapatkan stimulasi atau rangsangan agar dapat berkembang dengan baik.²⁶

²⁵ Julianti Harianja, Rosmaimuna Siregar, Jumaita Nopriani Lubis: “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak”. Vol 7.No 4 Tahun 2023.

²⁶ Bahran Taib, Umikalsum Arfa, Hasni Hasbin. “Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun” Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 3 (1), 77-89, 2021

2. Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini

a) Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "Coller" yang berarti lern / tempel, jadi bisa dikatakan Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis.

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Bentuk tiga dimensi kolase dapat disebut dengan kolase tiga dimensi atau assemblase. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Seni kolase berlawanan sifatnya dengan seni lukis, pahat atau cetak di mana karya yang dihasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal material yang dipakai. Pada seni lukis, misalnya, dari kanvas putih menjadi lukisan yang berwarnawarni. Dalam seni kolase bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan foto, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.²⁷

²⁷ Khoirun nisa. "implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia din" jurnal paradigma, volume 12, nomor 01, november 2021.

b) Manfaat Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini

Ramadhani dan Triyuni, bahwa terdapat sejumlah manfaat kolase yaitu:

- 1 Penggunaan jari dimaksudkan untuk menempa motorik halus anak seperti merekatkan, memotong, menggunting dan menenun bahan untuk mengajarkan anak-anak keterampilan motorik secara terperinci. Dengan aktivitas ini yang dilakukan secara teratur, jari-jari anak akan cukup kuat untuk memegang pensil dan menulis.
- 2 Membuat bahan untuk membuat kolase, menumbuhkan kreativitas pada anak, dan menanamkan rasa percaya diri bahwa anak bisa bebas mendesain sesuai keinginannya.
- 3 Ajari anak untuk fokus saat memotong gambar.
- 4 Ajari anak tentang warna sehingga mereka dapat menghafal sebagai warna.
- 5 Perkenalkan bentuk untuk membiasakan anak dengan bentuk yang ada agar bisa masuk ke dalam kolase.
- 6 Perkenalkan berbagai jenis dan bahan untuk membantu anak-anak lebih kreatif mengidentifikasi bahan yang mereka gunakan dalam kolase.
- 7 Perkenalkan anak-anak pada sifat-sifat bahan untuk belajar lebih banyak mengenai apa saja yang dapat dan tidak dapat digunakan oleh mereka.
- 8 Ajarkan kesabaran dan ketekunan agar anak bisa lebih sabar dan aktif.
- 9 Melatih anak untuk merobek dan menempel agar menjadi robekan yang kecil dan terlihat rapih saat menempel.

10 Ajari mereka cara memecahkan masalah dengan membuat poster sehingga kolase menjadi karya seni dan meminta mereka untuk memecahkan masalah secara tidak langsung.

11 Anak-anak belajar untuk percaya pada pekerjaan mereka.²⁸

c) Fungsi Kolase Bagi Anak Usia Dini

a) Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan : Saat anak menyusun potongan-potongan bahan untuk membuat kolase, mereka melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan. Proses ini membantu anak untuk mengarahkan tangan dengan tepat sesuai dengan apa yang mereka lihat.

b) Mengasah Keterampilan dan Merobek : Anak-anak sering kali terlibat dalam kegiatan merobek kertas, menempelkan potongan, dan menyusun bahan menjadi besar yang lebih besar. Semua aktivitas ini melibatkan keterampilan motorik halus, yang mengasah keterampilan tangan dan jari.

c) Meningkatkan Ketangkasan Jari : Proses merobek ,memotong, dan menempelkan bahan dalam kolase memelurkan kontrol yang lebih baik dari jari-jari anak. Hal ini akan membantu mengembangkan kekuatan dan ketangkasan jari mereka.

d) Melatih Keterampilan Menyusun dan Merencanakan : Anak-anak belajar merencanakan bagaimana mereka akan menyusun bahan-bahan kolase untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini juga melibatkan keterampilan

²⁸ Saniyya Putri Hendrayana, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida. “ Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”. *early childhood : jurnal pendidikan* vol. 5 no. 2, november 2021.

memegang alat seperti gunting atau lem, yang meningkatkan kontrol motorik halus.

- e) Meningkatkan Daya Konsentrasi dan Ketelitian : Kegiatan kolase membutuhkan ketelitian dan perhatian terhadap detail. Anak-anak akan belajar untuk fokus pada tugas yang diberikan, sekaligus mengembangkan kemampuan untuk bekerja dengan tepat dan hati-hati.
- f) Stimulasi Sensorik : Dalam kolase, anak-anak bekerja berbagai tekstur dan material (kertas, kain, pita, dan lainnya). Ini memberikan stimulasi sensorik yang bermanfaat untuk perkembangan motorik halus mereka.

Dengan melakukan kegiatan kolase, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk tugas-tugas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan mengendalikan alat dan lainnya.²⁹

d) Bahan Dan Peralatan Kolase

Dalam pembuatan kolase memerlukan bahan dan alat dalam proses pembuatan media kolase.

- a) Bahan untuk berkreasi kolase dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam yaitu seperti biji-bijian misalnya, kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainnya. Dan untuk bahan buatan dapat berupa kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya.

²⁹ Alina Fuadiya. “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam” IAIN KUDUS, 2022

b) Alat yang digunakan dalam pembuatan media kolase yaitu : gunting, cutter/pisau, penggaris, lem/perekat.³⁰

e) Kelebihan Kegiatan Kolase Bagi Anak Usia Dini

- 1) Kreativitas Tak Terbatas, Kolase memungkinkan seniman untuk menggabungkan berbagai bahan seperti kertas, kain, foto, dan objek lain dalam satu karya. Ini memberi kebebasan kreatif untuk mengeksplorasi berbagai tekstur dan bentuk.
- 2) Ekspresi yang Lebih Bebas, Seniman dapat lebih bebas mengekspresikan ide atau tema dengan menggabungkan berbagai elemen secara langsung, tanpa terbatas oleh teknik melukis atau menggambar tradisional.
- 3) Penggunaan Bahan yang Variatif, Kolase memanfaatkan berbagai macam bahan dari lingkungan sekitar, seperti majalah, koran, kain, dan benda-benda sehari-hari, yang dapat memberikan dimensi dan tekstur unik pada karya.
- 4) Mudah dan murah, Dibandingkan dengan lukisan atau patung, kolase seringkali lebih mudah dibuat karena bahan-bahannya mudah ditemukan dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi dalam hal menggambar atau melukis.
- 5) Sederhana Namun Menarik, Meskipun terlihat sederhana, kolase dapat menciptakan karya seni yang sangat menarik dan dinamis karena perpaduan berbagai elemen visual yang saling melengkapi.

³⁰ Siti Nur Azizah, Isti Fatonah, Nindia Yuliwulandana, Revina Rizqiyani, Vina Erviani. “ upaya meningkatkan kreativitas menggunakan media kolase di kelompok b tk aisyiyah kauman metro” *indonesian journal of islamic golden age education (ijigaed)* volume 2 no 2 juni 2022

- 6) Penyampaian Pesan yang Kuat, Teknik kolase memungkinkan penyampaian pesan yang lebih langsung dan kuat melalui kombinasi elemen-elemen visual yang bervariasi, sehingga sering digunakan dalam karya seni social atau politik.
- f) Kekurangan Kegiatan Kolase Bagi Anak Usia Dini
- 1) Keterbatasan ekspresi visual, Kolase bisa memiliki batasan dalam hal kedalaman atau dimensi ekspresi visual, karena bergantung pada elemen-elemen dua dimensi yang ditempelkan, yang kadang sulit menyampaikan perasaan atau pesan secara mendalam.
 - 2) Tergantung pada bahan yang tersedia: Hasil karya kolase seringkali dipengaruhi oleh ketersediaan bahan-bahan yang digunakan, seperti potongan kertas, foto, kain, atau bahan lainnya. Jika bahan terbatas, kreativitas bisa terhambat.
 - 3) Proses yang memakan waktu Meskipun bisa terlihat sederhana, proses membuat kolase bisa memakan waktu, terutama dalam pemilihan dan pemotongan bahan yang sesuai serta merangkai potongan-potongan tersebut.
 - 4) Kesulitan dalam menghasilkan kesatuan visual: Menggabungkan berbagai potongan bahan dari media yang berbeda bisa menjadi tantangan untuk menghasilkan kesatuan visual yang harmonis. Tanpa keterampilan dan perencanaan yang baik, kolase bisa terlihat tidak terorganisir atau tidak estetik.
 - 5) Ketahanan dan daya tahan: Kolase yang menggunakan bahan-bahan tertentu, seperti kertas atau bahan ringan lainnya, mungkin kurang tahan lama jika tidak dirawat dengan baik, dan dapat cepat rusak atau pudar seiring waktu.³¹

³¹ Fildatul Khorisma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B di ra al ikhlas” Universitas Islam Malang, 2023

g) Langkah-Langkah Penggunaan Media Kolase

Adapun langkah-langkah pelaksanaan permainan kolase yaitu :

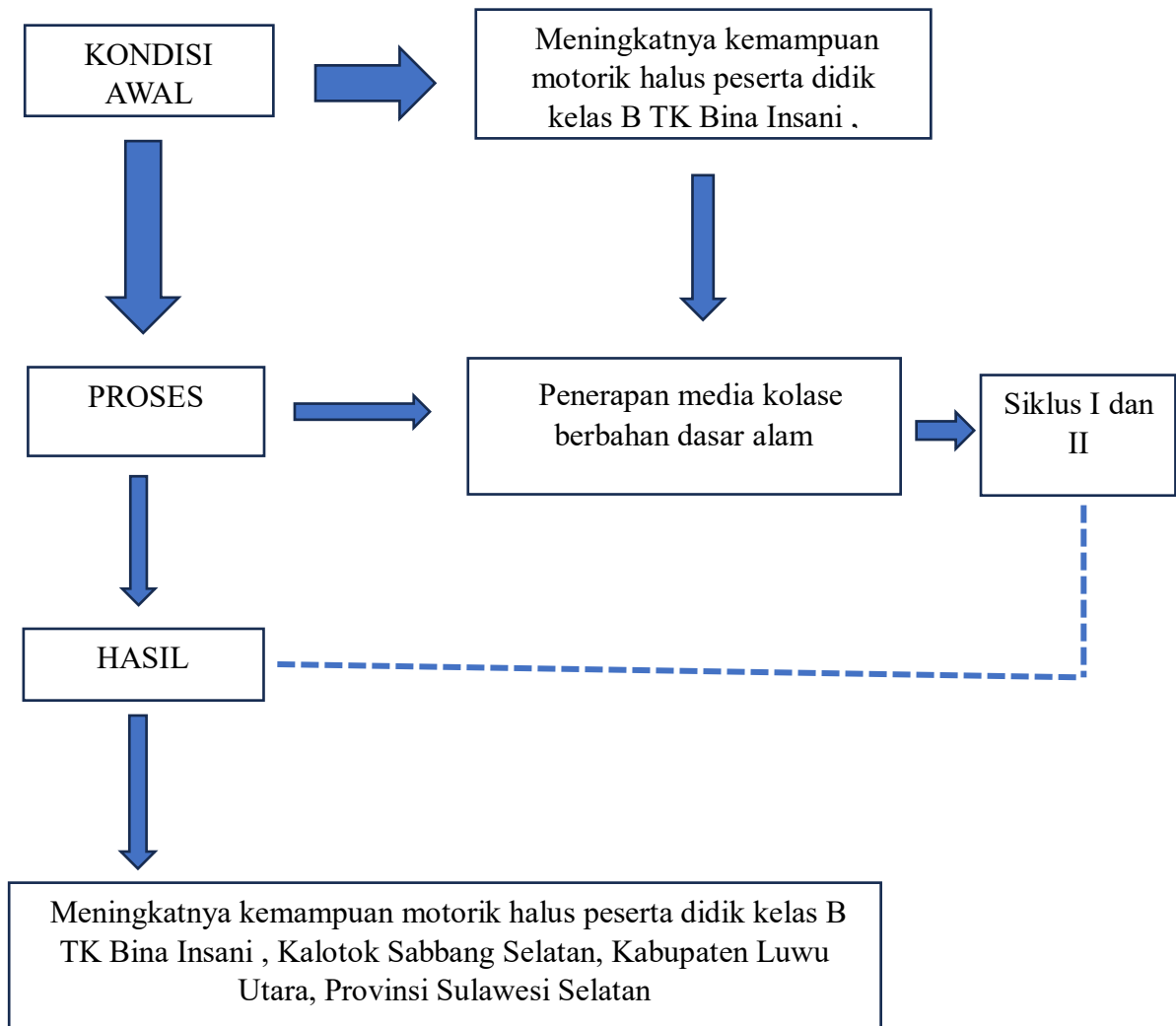
- a) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b) Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya,
- c) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar,
- d) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, dan latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena ketrampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil.³²

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase pada kelas B di TK Bina Insani yang dimana kegiatan kolase ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini anak akan diajarkan.

³² Yuli nur khasanah ichsan. "meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak". golden age jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, vol. 4 no. 1 maret 2019.

Dalam hal ini, peneliti menguraikan kerangka pikir melalui bagan yang di buat sebagai berikut :



Gambar . 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini dapat meningkat melalui media kolase pada kelas B di TK Bina Insani Kalotok Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti di TK Bina Insani yang berada di Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang refleksi, artinya guru yang senantiasa merefleksi kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.³³

Peneliti ingin melihat bagaimana peningkatan motorik halus melalui media kolase berbahan dasar alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insani Kecamatan Sabbang Selatan Desa Kalotok.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik kelas B di TK Bina Insani Kalotok Provinsi Selatan yang berusia antara 5-6 tahun yang berjumlah 17 orang anak, 12 laki-laki dan 5 perempuan.

³³ Nanda Saputra, M.Pd. Dr. Luvy Sylviana Zanthi, M.Pd. Ega Gradini, M.Sc. Jahring, S.Pd., M.Sc. Ali Rif'an, M.Pd.I. Ardian Arifin, S.Kom., M.Pd."Penelitian Tindakan Kelas"2021.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu dan lamanya tindakan yang dilakukan peneliti di TK Bina Insani Kalotok Bulan Maret-April 2025.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini dilaksanakan di TK Bina Insani yang beralamat di Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart. Model ini dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : 1.)Perencanaan, 2.) pelaksanaan, 3.) observasi/pengamatan, 4.) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Banyaknya siklus yang diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Adapun dalam pelaksanaan yang akan dilakukan dalam dua siklus , rencana pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu :

a. Siklus I

1. Perencanaan

Persiapan rencana yang akan dilakukan dalam tahapan perencanaan penelitian ini adalah :

- a) Membuat dan menyusun perencanaan pembelajaran harian sesuai dengan pada hari TK Bina Insani
- b) Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH)
- c) Menyiapkan lembar observasi anak

- d) Membuat lembar penelitian
- e) Menyiapkan media pembelajaran serta yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran melalui media kolase
- f) Praktik pembelajaran terhadap kolase

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yaitu melakukan Tindakan di kelas. Pada tahapan ini guru harus ingat dan taat pada rencana yang sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahapan ini guru melakukan kegiatan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

3. Observasi dan Pengamatan

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung .jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembelajaran dengan media kolase. Peneliti mengamati anak usia dini serta guru ketika pembelajaran dalam media kolase. Pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kreativitas anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi kegiatan merupakan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika

guru sebagai pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, guru dan peneliti melaksanakan analisis peneliti melakukan refleksi sekitarnya terhadap kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus 2 ialah suatu perbaikan dari hasil refleksi yang akan dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1 :

1) Perencanaan

Kegiatan yang peneliti akan lakukan pada tahapan ini sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan pelaksanaan anak usia dini melalui media kolase.
- b. Menyiapkan bahan pengenalan kemampuan anak usia dini, yaitu media kolase.
- c. Menyusun tujuan pembelajaran untuk peserta didik dan membantu strategi pembelajaran.
- d. Menyusun instrumen penelitian dalam menilai perkembangan peserta didik.

2) Pelaksaaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu dengan menerapkan media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan menyesuaikan rpph yang telah dibuat, Tahapan ini terdiri dari :

- a) Guru menanyakan kabar peserta didik
- b) Guru menjelaskan apresiasi mengenai hubungan antara materi sebelumnya atau dengan kata lain mengaitkannya dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) Guru meminta peserta didik menyebutkan gambar yang diisi dengan kolase
- d) Peserta didik diberikan gambar yang akan diisi dengan kolase , Sebagai penilaian dengan bentuk observasi bagaimana peningkatan motorik halus nya.

3) Observasi

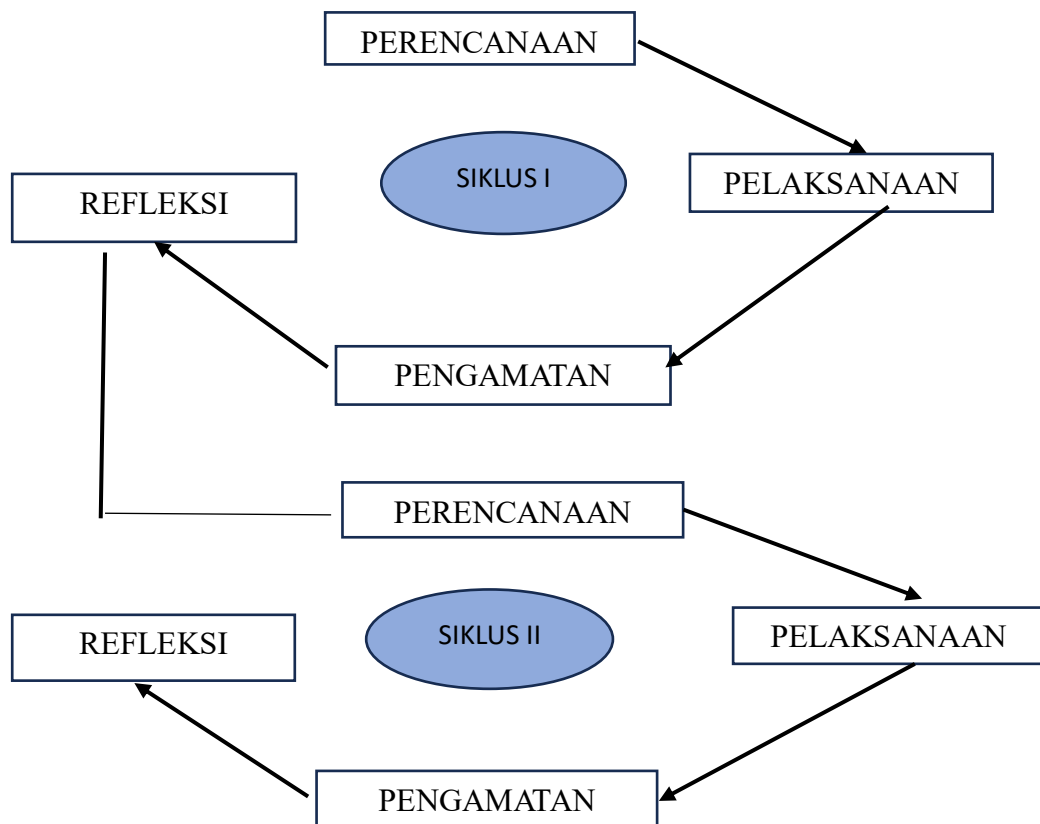
Kegiatan peneliti pada tahap observasi yaitu :

- a) Secara langsung mengamati dengan menerapkan media kolase
- b) Mengamati perilaku peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c) Mengamati kegiatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan melakukan dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

4) Refleksi

Hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk data dikelas siklus 2 dianalisis. Kemudian, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan refleksi dalam artian merenungkan apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta apa saja kekurangan dan kelebihan saat menerapkan tindakan pembelajaran. Hal ini yang akan menentukan berhasil tidaknya tindakan yang di implementasikan. Refleksi dilaksanakan untuk membuat rencana pembelajaran baru yang dilaksanakan.

Secara rinci rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.1. Prosedur PTK Model Kemmis & Taggart.³⁴

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas B TK Bina Insani Kalotok Tahun ajaran 2024/2025. Alasan memilih sasaran ini adalah karena kelompok B pada media kolase memiliki permasalahan keaktifan ketika pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar anak didik belum maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

³⁴ Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistya Wardani. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD". Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA) 2 (1), 234-242, 2019.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan memperoleh sejumlah data atau informasi terkait objek penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang nyata sesuai dengan apa yang diteliti. Kegiatan observasi berperan penting dalam penelitian karna dapat membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media kolase untuk anak didik di kelompok B TK Bina Insani Kalotok.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program pembelajaran dan aktifitas anak didik, serta sumber-sumber belajar yang digunakan oleh anak didik di TK Bina Insani Kalotok. Wawancara diperuntukkan kepada kepala sekolah dan guru.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui profil lembaga TK Bina Insani Kalotok, sistem pembelajaran yang digunakan, serta mendapatkan data berupa daftar anak didik khususnya daftar presensi anak didik kelompok B, RPPH, hasil belajar anak didik khususnya belajar pada kegiatan kolase. Teknik ini digunakan untuk mendukung dan menguatkan hasil observasi. Salah satu yang mendukung data dokumentasi ini adalah hasil foto mengenai aktifitas belajar anak didik selama proses penelitian dilaksanakan, hal ini akan memberikan penguatan bahwa proses pembelajaran dalam konteks penelitian tindakan layak untuk dipercaya.

E. Instrumen Penelitian

Meneliti pada dasarnya adalah melakukan pengukuran maka dari itu harus adanya alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh media kolase meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Bina Insani Kalotok.

Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk melihat peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Pedoman observasi yang digunakan berlandaskan pada kisi-kisi instrumen dan rubrik perkembangan anak yang berisi indikator-indikator kemampuan motorik halus melalui media kolase anak usia 5 -6 tahun.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

No	Variabel	Indikator	Teori Pengumpulan Data	Sumber Data
	Motorik Halus	Peningkatan perkembangan otot kecil yaitu koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik.	Observasi	Anak
		Anak mampu menemukan dan menghasilkan ciptaan baru melalui keterampilan imajinasinya secara kreatif.	Observasi	Anak
		Melatih kemampuan anak mengenal warna, bentuk dan meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak.	Observasi	Anak
		Anak akan belajar tentang hubungan ruang, pola, dan komposisi dalam mengatur bahan-bahan alam di atas media.	Observasi	Anak
		Anak dapat memotong daun menjadi bentuk yang lebih kecil atau menyusun daun dalam pola tertentu. Kemudian menempelkannya pada kertas atau karton.	Observasi	Anak

Sumber : Diolah dari indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Tabel 3.2. Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Bentuk Ceklis

No	Nama Anak	Motorik Halus																			
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Khairan																				
2	Al Aqsyah																				
3	Al - Farizi																				
4	Ariqa																				
5	Ghaitza																				
6	Giyandra																				
7	Ishaq																				
8	Aftaf																				
9	Salam																				
10	Kevin																				
11	Farid																				
12	Hakam																				
13	Umar																				
14	Zhafran																				
15	Caca																				
16	Shasya																				
17	Wirga																				

Sumber : Diolah dari indikator kemampuan motorik halus kelompok B TK Bina Insani

Pedoman wawancara tentang peningkatan motoric halus anak usia dini melalui media kolase berbahan dasar alam yaitu :

1. Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak sebelum menggunakan media kolase berbahan dasar alam?
2. Apakah ada perubahan yang signifikan?
3. Apakah semua peserta didik mampu mengikuti kegiatan media kolase berbahan dasar alam ini dalam pembelajaran?
4. Tanggapan anak tentang kegiatan media kolase berbahan dasar alam

5. Tantangan yang dihadapi?

Pedoman dokumentasi pada keterampilan motorik halus anak kelompok B TK

Bina Insani yaitu :

1. Catatan harian : Catatan guru mengenai perkembangan harian anak dalam kegiatan media kolase berbahan dasar alam
2. Foto kegiatan : Foto anak-anak saat melakukan kegiatan media kolase berbahan dasar alam
3. Hasil karya anak : Hasil media kolase berbahan dasar alam yang dibuat oleh anak-anak sebagai bukti peningkatan kemampuan motorik halus.

F. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri dari rata-rata hitung (mean), nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh anak pada setiap siklus. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi menggunakan skala *likert* dengan kriteria 4 tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Skor Penilaian

Skor			
1	2	3	4
Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Proposisi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

$\sum x$ = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = Skor maksimal³⁵

Selanjutnya dengan rentang skor yang telah ditentukan maka dapat menggunakan sebagai berikut:

St (skortertinggi) = Jumlah butir x skor tertinggi = $5 \times 4 = 20$

Sr (skorterendah) = Jumlah butir x skor terendah = $5 \times 1 = 5$

Rentang = $St - Sr = 20 - 5 = 15$

Karena didalam penelitian yang dilakukan melakukan 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus :

$$\text{Lebarkelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{15}{4} = 3,75^{36}$$

Sehingga intervalnya menjadi ≤ 8.75 , $> 8.75-12.5$, $> 12.5-16.25$, $> 16.25-20$. Lebih lanjut, skor keterampilan motorik halus diuraikan menjadi beberapa tingkatan pencapaian perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Skor Penilaian³⁷

Interval	Kategori
$\leq 8,75$	Belum Berkembang (BB)
$> 8,75 - 12,5$	Mulai Berkembang (MB)
$> 12,5 - 16,25$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$> 16,25 - 20$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Buku Pengantar Statistik Pendidikan (Anas Sudijono)

³⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 26th End (Bandung: Alfabeta, 2016).H. 113

³⁶ Sumber kategorinya dilihat dari jumlah indikataor yang digunakan dengan jumlah butir St(skor tertinggi), diakses tanggal 7 Juni 2024

³⁷ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi TK Bina Insani

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Insani Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. TK Bina Insani didirikan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Bina Insani. Ada beberapa tokoh masyarakat yang paling berjasa dalam berdirinya taman kanak-kanak Bina Insani yakni, Bapak Rahmat, S.Sos, Ibu Hj. Ira, S.Pd, Drs. Rahmat, dan Bapak Syaifuddin, S.Pd. semua itu adalah pengurus Yayasan Bina Insani. Bapak Drs. Rahmat pada saat itu menjabat sebagai kepala Desa Kalotok yang merasa prihatin karena banyak anak-anak usia dini yang berkerumun tanpa ada aktifitas atau kegiatan pembelajaran. Bapak Drs. Rahmat menyampaikan keprihatinannya kepada tiga tokoh masyarakat yaitu Ibu Hj. Ira, S.Pd, Bapak Rahmat, S.Sos, dan Bapak Syaifuddin, S.Pd. penyampaian Bapak Drs. Rahmat langsung direspon oleh ketiga tokoh masyarakat dan akhirnya melaksanakan rapat dengan masyarakat dan disepakati untuk membuat kelompok belajar anak usia dini. Kegiatan belajar awalnya dilaksanakan di aula kantor desa kalotok dengan menggunakan media dan alat belajar seadanya. ternyata sambutan masyarakat sangat antusias .sehingga tahun 2008 gedung darurat dibangun oleh pengurus yayasan diatas tanah yang dihibahkan oleh Bapak Rahmat, S.Sos secara percuma. gedung belajar dibangun menggunakan dana yang disumbangkan oleh masing-masing pengurus yayasan. dan pada saat itu pengurus yayasan menunjuk dua orang dari masyarakat desa kalotok lulusan D2 PAI yaitu Ibu Misrawati, A.Ma sebagai kepala sekolah dan Ibu Juhanna, A.Ma sebagai Guru untuk peserta didik

sebanyak 15 orang. Pada Tahun 2009 Ibu Juhanna pindah mengajar ke SD dan digantikan oleh Ibu Masrah. Langkah selanjutnya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan pada Tahun 2012 lembaga mengajukan Izin Operasional ke Dinas Pendidikan Kabupaten. Alhamdulillah pada tanggal 28 Mei 2012 Izin Operasional TK Bina Insani sudah terbit dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Pada Tahun 2015 pengurus Yayasan mengganti kepala sekolah, dan mulai 2015 pengurus yayasan mengangkat ibu Masrah, S.Pd sebagai kepala sekolah dan satu orang guru baru bernama Sitti Aisyah.

a. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah yang di teliti antara lain sebagai berikut :

Nama Sekolah	: TK Bina Insani
NPSN	: 40315570
Alamat Sekolah	: Dusun Kalotok 1, Desa Kalotok
Desa	: Kalotok
Kecamatan	: Sabbang Selatan
Kabupaten	: Luwu Utara
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status	: Swasta

b. Visi Taman Kanak-kanak Bina Insani

“Terwujudnya Anak yang Beriman, Sehat, Mandiri, dan Kreatif

c. Misi Taman Kanak-kanak Bina Insani

1. Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui keteladanan.

2. Memberikan Dasar pengetahuan agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan tahap perkembangannya.
 3. Membantu kegiatan-kegiatan yang mengarah pada terbentuknya pribadi dengan anak yang mandiri.
 4. Mengembangkan Kreatifitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan Minat dan Potensi anak.
- d. Tujuan Taman Kanak-kanak Bina Insani
1. Menjadikan anak sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang.
 2. Mewujudkan anak yang sehat, cerdas, ceria, serta memiliki kepedulian pada lingkungan sekitar
 3. Mewujudkan anak yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangan sebagai bekal mengikuti Pendidikan lebih lanjut

B. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu, melakukan pengamatan awal berupa observasi terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak di kelas B TK Bina Insani. Observasi dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak, setelah observasi dilakukan penulis dan guru melakukan pertemuan mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran untuk

meningkatkan motorik halus menggunakan media kolase dengan bahan alam. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak meliputi kemampuan menyusun daun sesuai bentuk atau pola, kemampuan mengkoordinasikan dua bentuk dan warna secara padu sesuai keinginan, kemampuan menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan melalui kegiatan membuat kolase, kemampuan menggunting dengan rapi. Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas B TK Bina Insani yang berjumlah 17 anak dan diakui oleh dua pendidik menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus beberapa anak belum berkembang. Terlihat hanya 7 anak yang kemampuan motorik halusnya sudah mulai berkembang sementara 10 anak kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal terlihat pada saat kegiatan menempel pada pola gambar sebagian masih ada anak yang belum mampu untuk menempelkan pada pola gambar dengan tepat. Agar keberhasilan penulis dapat terlihat lebih jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan kelas.

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan kelas yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Tingkat Capaian Perkembangan Peserta Didik
Dalam Keterampilan Motorik Halus Pada Kondisi Awal Secara
Terperinci**

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Skor tep anak	Ket.
1	Khairan	1	1	2	1	1	6	BB
2	Al Aqsyah	2	3	2	3	2	12	MB
3	Al Farizi	1	2	1	2	2	8	BB
4	Ariqa	1	2	1	1	1	6	BB
5	Ghaitza	1	1	2	2	1	7	BB
6	Giyandra	2	3	2	2	1	10	MB
7	Ishaq	1	2	1	1	1	6	BB
8	Aftaf	2	1	1	2	1	7	BB
9	Salam	3	1	2	2	2	10	MB
10	Kevin	2	1	1	1	2	7	BB
11	Farid	1	2	1	1	2	7	BB
12	Hakam	3	2	2	2	2	11	MB
13	Umar	2	2	3	2	2	11	MB
14	Zhafran	1	2	1	1	2	7	BB
15	Caca	3	2	2	2	2	11	MB
16	Shasya	2	1	1	1	1	6	BB
17	Wirga	3	2	2	1	2	10	MB

Sumber : Diolah dari data perhitungan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus pra tindakan

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)	10	$\leq 8,75$
2	Mulai Berkembang (MB)	7	$> 8,75 - 12,5$
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	$>12,5 - 16,25$
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	$>16,25 - 20$

Sumber : Diolah rekaputalasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus I

Hasil dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik pra tindakan tingkat capaian perkembangan anak terlihat 7 orang anak mulai berkembang dan 10 anak belum berkembang. Untuk itu, penulis merencanakan untuk perbaikan situasi pembelajaran tersebut. Maka dari itu penulis memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media kolase menggunakan bahan alam. Jika pada siklus pertama belum mencapai peningkatan yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu siklus II. Melalui media kolase dengan bahan alam tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Kelas B TK Bina Insani. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu berkembang sangat baik dan sesuai harapan.

C. Hasil Penelitian

1. Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 14 April, sampai Senin 21 April, 2025. Pada siklus ini tema yang digunakan yaitu tema Rumah Ibadah. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu: Anak mampu menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan, anak mampu menggunting dengan rapi, anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna daun secara padu sesuai keinginan, anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membuat kolase, anak mampu menyusun daun sesuai bentuk atau pola.

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perencanaan Kegiatan Siklus I

No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
1	I Senin, 14 April 2025	Kolase dengan bahan alam gambar masjid	Menempel daun pada pola gambar masjid	1.Peningkatan perkembangan otot kecil yaitu koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik. 2.Anak mampu menemukan
2	II Rabu, 16 April 2025	Kolase kata masjid dari bahan alam	Menempel daun pada pola kata masjid	dan menghasilkan ciptaan baru melalui keterampilan imajinasinya secara kreatif. 3.Melatih kemampuan anak
3	III Jumat, 18 April 2025	Menyebutkan huruf pada kata ka'bah	Menempel daun pada pola gambar ka'bah	mengenal warna, bentuk, dan meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak. 4.Anak akan belajar tentang hubungan ruang, pola, dan
4	IV Senin, 21 April 2025	Kolase gambar sajadah	Menempel daun dengan rapi sesuai pola gambar	komposisi dalam mengatur bahan-bahan alam di atas media 5.Anak dapat memotong daun menjadi bentuk kecil atau menyusun daun dalam pola tertentu.Kemudian menempelkannya pada kertas atau karton.

Sumber : Diolah Dari Data Perencanaan Kegiatan Siklus I di TK Bina Insani

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus I peneliti bersama kolaborator selanjutnya bersama-sama mempersiapkan dan menyusun beberapa hal teknis, antara lain: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), (b) menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan, dan

(c) menyiapkan alat pengumpulan data seperti: lembar observasi keterampilan motorik halus alat dokumentasi, dan lembar catatan lapangan.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 14 April 2025 sampai dengan tanggal 21 April 2025. Pelaksanaan dilakukan oleh seseorang kolaborator yaitu Ibu Sitti Aisiyah, S.Pd selaku guru kelas B serta Arla Ailani sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus I yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Senin 14 April 2025 mulai pukul 07:30 - 10:30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu, setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak-anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji bersama, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang rumah ibadah setelah itu anak-anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub-sub tema masjid. Sebelum memasuki kegiatan inti penulis

menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema masjid (1) Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar masjid, (2) Mengenal bentuk, menyebutkan bagian-bagian masjid). Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase dengan bahan alam gambar masjid.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak di ajak untuk bercerita tentang pengalamannya. Guru menanyakan tentang apa saja yang disukai hari ini, guru juga menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.

2) Pertemuan II

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 16 April 2025 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak-anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji bersama, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang rumah ibadah setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub-sub kata masjid. Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema masjid Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar kata masjid, Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat masjid. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase dengan bahan alam media kata masjid.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar kata masjid menggunakan daun, kemudian membagikan pola gambar kata masjid sekaligus membagikan daun, gunting, serta lem, kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat kolase dari bahan alam. Guru menanyakan

tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.

3) Pertemuan III

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Jumat 18 April 2025 mulai pukul 07:30 10-30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak-anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang rumah ibadah setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema ka'bah. Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema ka'bah. Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar ka'bah, Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat dari rumah ibadah Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase dengan bahan alam gambar ka'bah.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar ka'bah menggunakan daun, kemudian membagikan pola gambar ka'bah dan membagikan daun, gunting di setiap anak serta membagikan lem, kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melatih tanggapan anak yang ditunjukkan dalam sikap ingin tahunya dan dapat mengarahkan anak bagaimana cara menyusun dan menempel dengan baik dan rapi. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak-anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak di ajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat kolase dari bahan alam. Guru menanyakan tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.

4) Pertemuan IV

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Senin 21 April 2025 mulai pukul 07:30 10-30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak anak

diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang rumah ibadah setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema sajadah. Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub sajadah. Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar sajadah, Mengenal bentuk, fungsi dan manfaat dari sajadah. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase dengan bahan alam urutan jumlah angka. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel daun sesuai gambar yang disediakan, kemudian membagikan kertas gambar sajadah, dimana anak akan menempel daun pada kertas sesuai gambar , kemudian peneliti memberi kebebasan kepada anak

untuk berkreasi dengan menempel daun dengan baik dan rapi. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas kemudian penulis mengkondisikan anak-anak duduk kembali di tempatnya.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat kolase dari bahan alam. Guru menanyakan tentang kegiatan apa yang disukai hari ini, menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok, mengucapkan pesan ibu guru, berdoa sebelum pulang dan bernyanyi.

b. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di lingkup kelas B ketika kegiatan keterampilan motorik halus berlangsung. Observasi mencatat keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan motorik halus peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih muda menyusun atau menempel bahan alam pada pola gambar yang disediakan, selain itu kondisi fisik beberapa peserta didik juga mendukung dan anak tertarik dengan membuat kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Berikut adalah tabel hasil Observasi keterampilan motorik halus pada siklus I

**Tabel 4.4 Hasil Penelitian Tingkat Capaian Perkembangan Peserta Didik
Dalam Keterampilan Motorik Halus Siklus I**

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Skor Tc Anak	Ket.
1	Khairan	1	2	1	2	1	7	BB
2	Al Aqsyah	3	3	2	2	3	13	BSH
3	Al Farizi	2	3	1	2	2	10	MB
4	Ariqa	2	1	2	1	2	8	BB
5	Ghaitza	1	2	2	1	2	8	BB
6	Giyandra	3	3	3	2	3	14	BSH
7	Ishaq	1	2	1	2	1	7	BB
8	Aftaf	2	2	2	1	3	10	MB
9	Salam	2	2	3	2	2	11	MB
10	Kevin	1	2	1	1	2	7	BB
11	Farid	1	2	1	1	2	7	BB
12	Hakam	3	3	2	3	2	14	BSH
13	Umar	2	3	2	2	2	11	MB
14	Zhafran	2	2	1	1	1	7	BB
15	Caca	3	3	2	2	3	13	BSH
16	Shasya	1	2	1	1	1	6	BB
17	Wirga	2	3	3	2	3	13	MB

Sumber : Diolah dari Indikator dan data keterampilan motorik halus pada siklus I

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)	8	$\leq 8,75$
2	Mulai Berkembang (MB)	5	$>8,75 - 12,5$
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	$>12,5 - 16,25$
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	$>16,25 - 20$

Sumber :Diolah rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus I

Hasil dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus

I, terlihat tingkat capaian perkembangan anak masi ada yang belum tuntas terlihat

5 anak belum berkembang dan 7 anak mulai berkembang, kemudian hanya terlihat 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau sudah tuntas.

c. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tindakan siklus I media kolase menggunakan bahan alam seperti daun membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka, aktivitas ini secara langsung meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena mereka harus memegang, menempel dan menyusun potongan potongan bahan alam dengan presisi. Namun adapun kelemahan dalam tindakan ini yaitu aktivitas ini memerlukan pengawasan yang lebih intensif dari guru untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan bahan dengan cara yang aman dan efektif, dan proses pembuatan kolase bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan kegiatan lain, yang mungkin menjadi tantangan bagi manajemen waktu di kelas. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas B melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan dari pengamatan peneliti maupun guru, terhadap keterampilan motorik halus anak Kelas B TK Bina Insani Kalotok perlu ditingkatkan.

Maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut : 1) Kegiatan untuk keterampilan motorik halus anak akan dilaksanakan dengan cara berkelompok agar semua anak mempunyai kegiatan dan anak tidak menunggu giliran terlalu lama. Kemudian teman yang belum bisa, dapat dibantu teman yang sudah bisa. Selain itu

anak akan lebih fokus pada kegiatan masing-masing sehingga kesempatan untuk berjalan atau berjalan-jalan berkurang dan anak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat kemudian guru dapat mengizinkan anak untuk bermain di kegiatan pengaman yang sudah dipersiapkan oleh guru. 2) Guru lebih memotivasi dan membimbing anak yang kurang semangat dan yang sedang menangis.

2. Penelitian Siklus II

Pelaksana penelitian siklus II dilaksanakan pada 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 23 sampai dengan Senin tanggal 28 April 2025. Pada siklus II ini tema yang digunakan yaitu tema negaraku. Dalam setiap pertemuan media yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan, mampu mengkombinasikan dua bentuk dan warna daun secara padu, mampu menempel potongan daun pada pola gambar yang disediakan, mampu menggunting dengan rapi, mampu menyusun daun kecil sesuai bentuk atau pola.

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 23 April 2025 sampai dengan tanggal 28 April 2025. Pelaksanaan dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Sitti Aisiyah serta Arla Ailani sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus II yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perencanaan Kegiatan Siklus II

No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
1	I Rabu, 23 April 2025	Kolase gambar terong	Menempel daun berwarna hijau pada gambar terong	1. Anak mampu mengembangkan otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik 2. Anak mampu menemukan dan menghasilkan ciptaan baru melalui keterampilan imajinasinya secara kreatif
2	II Jumat, 25 April 2025	Kolase gambar tanaman bunga	Menempel daun pada gambar bunga	3. Anak mampu mengenal warna, bentuk, meningkatkan konsentrasi, dan kesabaran anak
3	III Sabtu, 26 April 2025	Menggambar jagung dengan cara menjiplak 3 jari tangan	Menempel daun hijau dan kuning sesuai warna gambar jagung	4. Anak mampu belajar tentang hubungan ruang, pola, dan komposisi dalam mengatur bahan-bahan alam diatas media
4	IV Senin, 28 April 2025	Mengurutkan daun dari yang kecil ke yang besar	Menempel daun pada bentuk pola gambar daun sawi	5. Anak mampu memotong daun menjadi bentuk yang lebih kecil atau menyusun daun dalam pola tertentu kemudian menempelkannya pada kertas atau karton.

Sumber : Diolah dari data perencanaan kegiatan siklus II di TK Bina Insani Kalotok

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus II, peneliti bersama kolaborator selanjutnya bersama-sama mempersiapkan dan menyusun beberapa hal teknis antara lain: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, (b) menyiapkan materi pembelajaran membuat mozaik yang akan digunakan pada setiap pertemuan, dan (c) menyiapkan alat pengumpulan data seperti: lembar observasi pemahaman keterampilan motorik halus, alat dokumentasi, dan lembar catatan lapangan.

a. Pelaksanaan

Pelaksana tindakan siklus II dilakukan selama 4 hari atau 4 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 23 April 2025 sampai dengan tanggal 28 April 2025. Pelaksanaan dilakukan oleh seorang kolaborator yaitu ibu Sitti Aisiyah serta Arla Ailani sebagai peneliti. Adapun rangkaian tindakan siklus II yang dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Rabu 23 April 2025 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu yang merupakan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang mengenal flora setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema sayur sumber vitamin (Terong).

Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema sayur sumber vitamin (Terong).

Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar Terong, Mengenal bentuk, makna dan tujuan dari gambar Terong. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi. Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase Terong dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar terong, kemudian membagikan daun di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas dapat melati tanggapan anak yang ditunjukkan dalam sikap ingin tahunya. Anak-anak mengajukan pertanyaan seputar dari tema yaitu Mengenal Flora yang dalam hal ini salah satu reaksi anak diantaranya adalah “kenapa kita harus makan sayur”? “Tanya Kevin” Pada saat inilah anak-anak mengalami proses perkembangan kognitif, dimana anak dapat menyebutkan manfaat terong dan warna terong, Kemudian menemukan jawaban dari pertanyaannya.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelas B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain

istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang Mengenal Flora.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran, meskipun beberapa peserta didik teramati belum fokus dalam menjalani kegiatan dan masih terlihat asyik sendiri mengobrol bersama teman-temannya yang lain. Pada pertemuan ini beberapa anak mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam kegiatan membuat kolase. Untuk indikator mampu melatih mata dan tangan melalui kegiatan membuat kolase 5 orang anak berkembang sesuai harapan, 3 orang anak mulai berkembang dan 7 orang anak berkembang sangat baik

2) Pertemuan II

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Jumat 25 April 2025 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran,

berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang mengenal flora (Bunga) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema (Bunga). Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema mengenal flora (Bunga). Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar bunga, Mengenal bentuk, makna dan tujuan dari gambar bunga. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase bentuk bunga dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak.

Kemudian peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar bendera, dan membagikan pasir di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi. Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelas B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain istirahat, guru menanyakan perasaan anak

dan kegiatan dilakukan selama sehari, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang sayur sumber vitamin.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan ini beberapa anak mulai mengalami peningkatan perkembangan, anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam kegiatan membuat kolase gambar bunga. Untuk indikator anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna daun secara padu melalui kegiatan membuat kolase 6 anak yang mengalami peningkatan yang sangat baik, 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak mulai berkembang dengan sub tema sayur sumber vitamin. Dalam pertemuan ini anak mampu mengkombinasikan 2 bentuk dan warna daun secara padu.

3) Pertemuan III

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Sabtu 26 April 2025 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan.

Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran,

berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang mengenal flora(Jagung) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema mengenal flora (Jagung). Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema mengenal flora (Jagung). Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan gambar jagung, Mengenal bentuk, manfaat dari jagung. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase bentuk jagung dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak. Kemudian peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel daun dengan bentuk jagung, dan membagikan 2 macam daun di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelas B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan.Selain

istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang mengenal flora.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan ini membahas indikator kemampuan menempel potongan daun dilihat ada 3 orang anak yang mengalami peningkatan yang mulai berkembang 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik. Dan indikator kemampuan anak dalam menggunting dari perkembangan yang dilihat ada 3 orang anak yang mengalami peningkatan yang mulai berkembang 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik di pertemuan ini anak mampu menempel dan menggunting daun.

4) Pertemuan IV

Kegiatan awal dilaksanakan pada hari Senin 28 April 2025 mulai pukul 07:30-10:30 wita di ruangan kelas B TK Bina Insani. Pertemuan ini dihadiri oleh penulis dan 17 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan anak diajarkan merapikan sepatu setelah merapikan sepatu anak-anak pun diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan melakukan berbagai gerakan motorik, anak berbaris lalu bernyanyi lagu-lagu yang merupakan kegiatan rutin TK Bina Insani. Setelah selesai berbaris anak diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas secara bergantian.

Kegiatan di dalam kelas anak-anak diposisikan untuk duduk berbaris dengan rapi, kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengaji secara bergiliran, berdoa sebelum belajar, pembacaan hadis, menanyakan kabar dan menyanyikan

lagu kebangsaan Indonesia sebelum masuk kegiatan inti. Setelah selesai penulis pun bercakap-cakap tentang mengenal flora (Sayur Sawi) setelah itu anak diperkenalkan dengan kegiatan dengan sub sub tema Mengenal flora (Sayur Sawi). Sebelum memasuki kegiatan inti penulis menjelaskan dan melakukan arahan terkait materi pembelajaran sub tema mengenal flora (Sayur Sawi). Memberikan contoh kepada anak dengan cara menunjukkan bentuk sayur sawi, Mengenal bentuk sayur sawi. Setelah itu, guru mengecek kehadiran anak dengan melakukan absensi.

Kegiatan inti penulis menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan, tema pembelajaran yang akan diberikan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung. Setelah penulis selesai menjelaskan peneliti pun memberikan n contoh dan langkah-langkah dalam membuat kolase bentuk sayur sawi dengan bahan alam. Guru lanjut membagi 8 kelompok setiap kelompok terdiri 2 orang anak. Kemudian peneliti memberikan anak arahan bagaimana cara menempel pada pola gambar sayur sawi , dan membagikan daun di setiap kelompok, selanjutnya peneliti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Pertemuan hari ini, peserta didik menyelesaikan sesuai kegiatan inti secara bergantian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru mengajak anak beristirahat dengan duduk melingkar di dalam lingkup kelas B sembari mempersiapkan anak untuk secara bergantian mencuci tangan di luar, setelah itu anak kembali duduk dan melakukan doa sebelum dan sesudah makan. Selain istirahat, guru menanyakan perasaan anak dan kegiatan dilakukan selama seharian, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang mengenal flora.

Kegiatan penutup pada kegiatan ini guru menginformasikan kegiatan hari esok sebelum menutup kegiatan hari ini, anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Pada pertemuan ini untuk indikator ke lima yaitu kemampuan menyusun daun kecil sesuai bentuk atau pola, 7 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 9 orang anak yang menunjukkan berkembang sangat baik.

b. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan ketika kegiatan keterampilan motorik halus berlangsung. Observasi mencatat kemampuan anak dalam membuat kolase dengan bahan alam. Hasil keterampilan motorik halus pada siklus II menunjukkan ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan stimulasi anak yang mampu menyusun dan sangat kreatif dalam merangsang daya imajinasi anak.

Berikut adalah tabel hasil observasi keterampilan motorik halus pada siklus II:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Tingkatan Capaian Perkembangan Anak Dalam Keterampilan Motorik Halus Siklus II

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Skor Ttp Anak	Ket.
1	Khairan	3	2	3	3	4	15	BSH
2	Al Aqsyah	4	4	4	4	4	20	BSB
3	Al Farizi	4	4	4	4	4	20	BSB
4	Ariqa	4	4	4	4	4	20	BSB
5	Ghaitza	2	3	3	4	4	16	BSH
6	Giyandra	4	4	4	4	4	20	BSB
7	Ishaq	3	3	3	3	4	16	BSH
8	Aftaf	4	4	4	4	4	20	BSB
9	Salam	4	4	4	4	4	20	BSB

10	Kevin	4	4	4	4	4	20	BSB
11	Farid	2	3	3	4	4	16	BSH
12	Hakam	4	4	4	4	4	20	BSB
13	Umar	4	4	4	4	4	20	BSB
14	Zhafran	3	3	3	3	4	16	BSH
15	Caca	4	4	4	4	4	20	BSB
16	Shasya	3	4	3	3	4	17	BSH
17	Wirga	4	4	4	4	4	20	BSB

Sumber : Diolah dari data perhitungan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus siklus II

Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Jumlah Anak	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)	0	$\leq 8,75$
2	Mulai Berkembang (MB)	0	$>8,75 - 12,5$
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	$>12,5 - 16,25$
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	11	$>16,25 - 20$

Sumber : Diolah dari data rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus II

Hasil dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus II, tingkat capaian perkembangan anak terlihat tuntas, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dan terlihat 10 orang anak berkembang sangat baik.

Jika dibuat rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik halus antara saat tindakan, siklus I dan siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

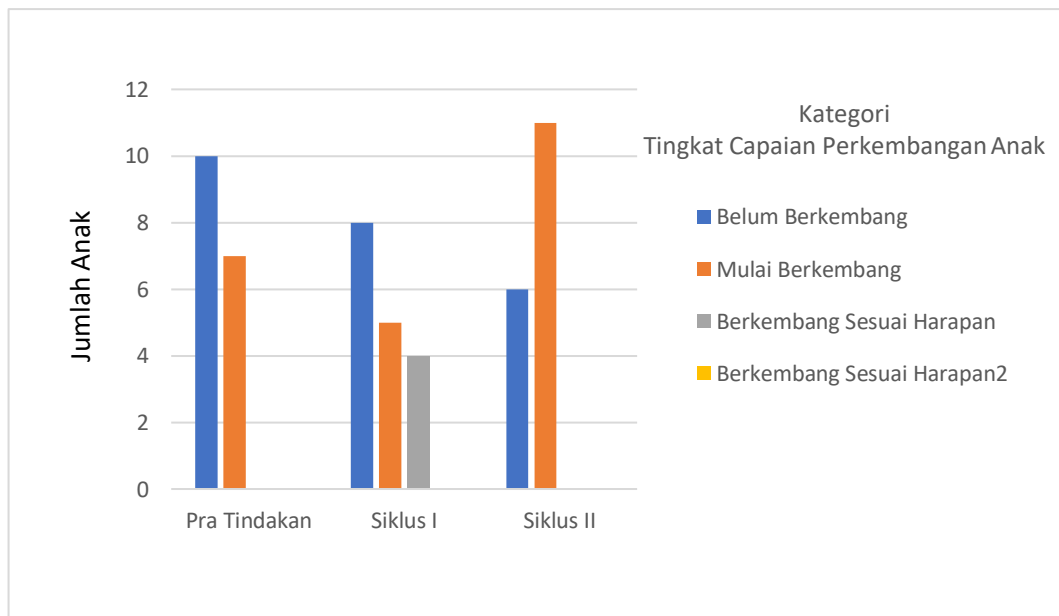
Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama anak	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Tcp	Kategori	Tcp	Kategori	Tcp	Kategori
1	Khairan	BB	6	BB	7	BSH	15
2	Al Aqsyah	MB	12	BSH	13	BSB	20

3	Al Farizi	BB	8	MB	10	BSB	20
4	Ariqa	BB	6	BB	8	BSB	20
5	Ghaitza	BB	7	BB	8	BSH	16
6	Giyandra	MB	10	BSH	14	BSB	20
7	Ishaq	BB	6	BB	7	BSH	16
8	Aftaf	BB	7	MB	10	BSB	20
9	Salam	MB	10	MB	11	BSB	20
10	Kevin	BB	7	BB	7	BSB	20
11	Farid	BB	7	BB	7	BSH	16
12	Hakam	MB	11	BSH	14	BSB	20
13	Umar	MB	11	MB	11	BSB	20
14	Zhafran	BB	6	BB	7	BSH	16
15	Caca	MB	11	BSH	13	BSB	20
16	Shasya	BB	6	BB	6	BSH	17
17	Wirga	MB	10	MB	13	BSB	20

Sumber : diolah dari data rekapitulasi keterampilan motorik halus anak Pra tindakan, siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diperjelas dengan diagram berikut :



Gambar 4.1 Diagram Batang Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

D. Refleksi

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu fokus penting dalam pembelajaran di PAUD. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam hal ini, media kolase berbahan dasar alam dipilih sebagai sarana stimulasi motorik halus, karena memberikan pengalaman multisensori yang kaya serta mendorong eksplorasi dan kreativitas anak.

Pada tahap pra-tindakan, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebanyak 10 anak berada pada kategori belum berkembang dan 7 anak pada kategori mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi yang lebih intensif dan terarah untuk mengasah keterampilan motorik halus mereka, khususnya dalam hal koordinasi tangan dan jari, serta ketelitian dalam menyusun bahan.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media kolase berbahan dasar alam pada siklus I, terdapat sedikit peningkatan. Jumlah anak yang berada pada kategori belum berkembang menurun menjadi 8, dan mulai berkembang menjadi 5 anak. Sementara itu, 4 anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Ini menunjukkan bahwa media kolase mulai memberikan dampak positif, walaupun peningkatannya belum signifikan. Diduga, pada siklus ini anak masih dalam tahap penyesuaian terhadap media baru serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terlihat. Hanya tersisa 6 anak di kategori belum berkembang, sementara 11 anak telah mencapai

kategori berkembang sangat baik. Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang maupun belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase berbahan dasar alam secara berkelanjutan dan konsisten dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Melalui refleksi ini dapat disimpulkan bahwa media kolase berbahan dasar alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Perubahan yang terjadi dari pra-tindakan hingga siklus II menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Dengan pendekatan yang tepat dan pemberian stimulasi yang berkelanjutan, anak-anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara maksimal. Pembelajaran berbasis alam juga memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif, diperoleh bahwa adanya peningkatan yang telah dicapai oleh anak seperti kehadiran, keaktifan, perhatian dan kreativitas dalam pembelajaran media kolase berbahan dasar alam dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelas B TK Bina Insani. Dari hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus yang terdiri 8 kali pertemuan yang terdiri dari setiap siklus 4 kali pertemuan, dengan aspek yang diteliti adalah aspek motorik halus dan kognitif yaitu kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus I dan siklus II dilaksanakan hingga tahap akhir. 1) Pra siklus, tujuan mengetahui awal

kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan melalui media kolase berbahan dasar alam. Kegiatan, observasi awal terhadap kemampuan motorik halus anak, wawancara dengan guru kelas mengenai perkembangan anak, dokumentasi hasil karya anak, dan penilaian menggunakan lembar observasi motorik halus. Hasil observasi, mayoritas anak mengalami kesulitan dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan jari, seperti menggemggam, meremas, dan membentuk sesuatu, anak cenderung cepat bosan dalam kegiatan yang menuntut keterampilan halus dan hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus. 2) siklus I, perencanaan, pelaksanaan, pengamata. Beberapa anak mulai menunjukkan peningkatan koordinasi tangan dan jari. dan 3) siklus II, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Terjadi peningkatan signifikan dalam membentuk kemampuan motorik halus anak, anak lebih aktif, fokus, dan kreatif dalam membuat kolase, dan koordinasi tangan-jari membaik, terbukti dari presisi bentuk yang dibuat dan lamanya anak bisa fokus.

Pada kondisi awal, capaian perkembangan kemampuan peserta didik memiliki tingkat capaian perkembangan belum berkembang (BB) sebanyak 10 orang dan mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang. Kemudian pada penelitian siklus I tingkat capaian perkembangan belum berkembang (BB) sebanyak 8 orang, adapun yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, dan yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang. Sedangkan siklus II capaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kolase berbahan dasar alam di kelas B TK Bina Insani, dengan metode penelitian kelas menggunakan media kolase mengalami peningkatan. Hal ini, ditunjukkan oleh skor yang diperoleh peserta didik melalui penerapan motorik halus yang mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus I dan terus meningkat pada siklus II.

Penerapan media kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di kelas B TK Bina Insani, terbukti meningkat dan berhasil mencapai target yang peneliti inginkan. Hal ini, dijelaskan dapat terlihat pada lembar observasi yang telah disediakan dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui media kolase berbahan dasar alam yang mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa : peningkatan motorik halus pada kelompok B TK Bina Insani Kalotok dapat ditingkatkan dengan media kolase berbahan dasar alam. Hasil tersebut dapat dilihat pada tingkat capaian peserta didik dimana sebelum dilakukan tindakan terlihat anak belum berkembang sebanyak 10 dan anak mulai berkembang terlihat 7 orang anak, kemudian pada siklus I terlihat 5 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak belum berkembang, dan pada siklus II tingkat capaian kemampuan motorik halus anak sudah tuntas, terlihat 11 orang anak berkembang sangat baik dan 6 orang anak berkembang sesuai harapan.

Dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Bina Insani Kalotok telah mencapai kemajuan motorik halus pada kategori baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil, karena dari 17 anak sudah mencapai pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, untuk meningkatkan motorik halus anak melalui media kolase menggunakan bahan dasar alam sebagai berikut :

- a) Bagi guru, dihimbau agar dalam kegiatan kolase hendaknya menggunakan teknik menempel dengan berbagai macam bahan-bahan seperti potongan perca, biji-bijian, atau serbuk kayu, tidak hanya menggunakan kertas warna. Karena melalui kegiatan kolase dari daun siswa lebih termotivasi dan berminat dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan mengasyikan dan menyenangkan dan kemampuan motorik halus anak pun dapat meningkat.
- b) Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk lebih memperlihatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
- c) Bagi penulis, dapat mengembangkan media pembelajaran dari bahan alam dengan tema lainnya sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Prastika Dewi, Sri Hartati. “ Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak” Jurnal Pendidikan Tambusai, Halaman 953-960, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.
- Asfar, A.M.I.T., A.M.I.A. Asfar, and Mercy F .Halamury .”Teori Behaviorisme”. Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan .Universitas Negeri Makassar. (2019)
- Amanda F. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pada Kelompok B Di PAUD Qur’ani Nurul Ilmi Aceh Besar. (2020)
- Adin Suryadin, Endah Tri Wahyuningsih, “Perkembangan Kemampuan Motoric Anak Usia Dini “ Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol.6, No. 1 (Januari 2023) : <https://> Alina Fuadiya. “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam” IAIN KUDUS, 2022
- Alina Fuadiya. “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam” IAIN KUDUS, 2022
- Azmatul kholila, Fitri Hidayah, Khofifah Indar Rahman, Nurmawati, Ahmad Syukri Sitorus. “ Analisis Evaluasi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengenalan Rasa”. Muhrum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 (2), 40-48, 20
- Andi Fitriani Djollong, Afrina Sari, Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, Adinda Amalia Zahra Lubis. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Panduan Komprehensif) Oktober 2023
- Bahrar Taib, Umikalsum Arfa, Hasni Hasbin. “Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun” Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 3 (1), 77-89, 2021
- Dien, Eigie Youlanda. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taska Cendikiawan Ceria Penang Malaysia." *Journal on Teacher Education* 5.2 (2023): 173-178.
- Dinda novita putri, Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani, I Made Suwasa Astawa.” pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di paud semai harapan bangsa kota mataram” pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar,
- Eka Poppi Hutami, “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung.” *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 No.1 (2020): 105, <https://doi.org/10.24256/cindekia.v3i1.1219>

- Fildatul Khorisma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B di RA Al Ikhlas” Universitas Islam Malang, 2023
- Herliana, Yecha Febrieanitha Putri, Fahmi. “ Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Penerus Bangsa Desa Tanjung Kepayang. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud. Volume 6, Nomor 1 ,Mei, 2024
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.”
- ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Maret 2024
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”.
- Julianti Harijanja, Rosmaimuna Siregar, Jumaita Nopriani Lubis. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak”. Vol 7.No 4 Tahun 2023.
- Jusrin Efendi Pohan. “ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan” 2020
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 795.
- Khoirun nisa. “implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia din” jurnal paradigma, volume 12, nomor 01, november 2021.
- Kadek Hengki Primayana,” Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini “.Jurnal Agama Dan Budaya Vol.4,NO.1,(Maret 2020):93.
- Lia Mardini, Prima Aulia. “ Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Vol. 2. No. 2 (2021)
- Moh. Zuhri, Terjemah Sunan At-Tirmidzi, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), h. 274.
- Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2022). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 14-28
- Maita, M., & Subhan, S. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14..

- Maya Suh Hika Pamungkas , Tubagus Rahma, Dan Lilik Deni Infrantini,”Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini “Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini Vol.2,No.1(Mei 2023):51.<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2il.763>.
- Nafizah Aulia Adiman,Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Maruzan Kota Makassar, 3.(2022)
- Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi, Anik Yulaika. " Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk RA Di Ponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang". Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol. 5 No. 2 , Oktober 2019, hlm 133-143
- Nurhidayat. (2020). “ Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.UIN Alauddin Makassar.
- Nanda Saputra,Luvy Sylviana Zanthi,Ega Gradini,Jahring,Ali Rif'an,Ardian Arifin,”Penelitian Tindakan Kelas”2021.
- Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2022). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 14-28.
- Siti Nur Azizah, Isti Fatonah, Nindia Yuliwulandana, Revina Rizqiyani, Vina Erviani. doi.org/10.54396/saliha.v6il.523
- Saniyya putri hendrayana, debibik nabilatul fauziah, rina syafrida. “ perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase”. early childhood : jurnal pendidikan vol. 5 no. 2, november 2021.
- Siti nur azizah, isti fatonah, nindia yuliwulandana, revina rizqiyani, vina erviani. “ upaya meningkatkan kreativitas menggunakan media kolase di kelompok b tk aisyiyah kauman metro” indonesian journal of islamic golden age education (ijigaed) volume 2 no 2 juni 2022
- Sari, I., Sabani, F., Bulu, R. A. M., & Musa, L. A. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(2), 97-110.
- Tanti Agviola Dewi, Naniek Sulistya Wardani. “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD”. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA) 2 (1), 234-242,2019.
- Yuli Nur Khasanah, Ichsan. ” Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak” Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019.

Zulfadhly Muktar, “ Analisis Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dengan Asesmen Anecdol Record”. Jurnal of Islamic Early Chidhood Education, Vol. 3, No.1 , April 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)	
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI	
Semester/Minggu ke/Hari ke	: II/ 2/1
Hari/tgl	: Senin, 14 April 2025
Kelompok Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema	: Rumah Ibadah / Masjid
KD	: 1.1,1.2,,3.1,4.1,3.3,4.3,3.12,4.12
Materi	: - Mengamati gambar masjid - Menempel - Menyanyi - Menghitung - Menyebutkan bagian-bagian masjid
Kegiatan Main	: Kelompok dengan kegiatan aman
Alat dan Bahan	: Daun - daunan, Gunting ,Lem, kertas, gambar masjid ,pensil
Karakter	: Tanggung jawab
Proses Kegiatan	
A. PEMBUKAAN	
1. Penerapan SOP Pembukaan	
2. Menanyakan keadaan anak	
3. Bernyanyi	
4. Diskusi tentang rumah ibadah	
B. INTI	
1. Merobek daun	
2. Menyebutkan bagian – bagian masjid	
3. Menghitung robekan daun	
4. Menempel daun pada gambar masjid	
C. RECALLING	
1. Merapikan peralatan main	
2. Cuci tangan dan membaca doa sebelum makan lalu makan bersama	
3. Berdoa sesudah makan	
4. Bermain bebas diluar halaman.	
D. PENUTUP	
1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu	
2. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan	
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral	
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok	
5. Salam dan berdoa untuk pulang	
Mahasiswa	Guru Kelas
 ARLA AILANI	 SITTI AISIYAH,S.Pd,Gr
	

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 2/2
Hari/tgl : Rabu, 16 April 2025
Kelompok Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema : Rumah Ibadah /Masjid
KD : 1.1,2,1,3,2,4,2,3,6,4,6,3,10,4,10
Materi : - Mengamati gambar masjid
- Menyanyi
- Menempel
- Menghitung
- Menyebutkan bagian-bagian masjid
Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Daun kering, lem, gunting, kertas, gambar masjid, Lks kata masjid dan daun tua

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan keadaan anak
3. Bernyanyi
4. Diskusi tentang masjid

B. INTI

1. Menempel daun pada kata "Masjid"
2. Menghitung jumlah daun yang ditempel
3. Menyebutkan perbedaan – perbedaan rumah ibadah sesuai agama

C. RECALLING

1. Merapikan peralatan main
2. Cuci tangan dan membaca doa sebelum makan lalu makan bersama
3. Berdoa sesudah makan
4. Bermain bebas diluar halaman.

D. PENUTUP

6. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
7. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Salam dan berdoa untuk pulang

Mahasiswa


ARLA AILANI

Guru Kelas B


SITI AISYAH, S.Pd,Gr



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 2/3
Hari/tgl : Jum,at, 18 April 2025
Kelompok Usia : B
Tema/Sub tema : Rumah Ibadah / Ka'bah
KD : 1.1,2.1,3.2,4.2,3.6,4.6,3.10,4.10
Materi :
- Menyebutkan rumah ibadah
- Menjaga kebersihan masjid
- Tata cara beribadah di masjid
- Menyebutkan rumah ibadah sesuai agama
Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Gambar Ka'bah , lem, gunting , berbagai jenis daun
Karakter : Menghargai hasil karya teman

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan keadaan anak
3. Berdiri dengan cara bersiap
4. Bernyanyi
5. Diskusi tentang rumah ibadah

B. INTI

1. Mengisi daun kering dan daun kuning pada gambar rumah ibadah (Ka'bah)
2. Menulis kata "k a' b a h"
3. Menyebutkan huruf pada kata "Ka'bah"

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Merapikan duduknya
3. Mencuci tangan dan berdoa sebelum makan lalu makan bersama
4. Berdoa sesudah makan
5. Bermain bebas diluar halaman

E. PENUTUP

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
2. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan
3. Menyampaikan pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan berdoa sebelum pulang

Mahasiswa


ARLA AILANI

Guru Kelas B


SITTI AISIYAH, S.Pd,Gr



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 2/4
Hari/tgl : Senin, 21 April 2025
Kelompok Usia : B / 5-6 Tahun
Tema/Sub tema : Rumah Ibadah / Alat sholat
KD : 1.1,2.1,2.5,2.12,3.3,4.3,3.6,4.6,3.11,4.11
Materi : - Praktek gerakan sholat
- Berani tampil di depan umum
- Mengurus diri sendiri
- Menyebut nama alat sholat
Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Lem, Gunting ,Gambar sajadah, daun berbagai warna

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan keadaan anak
3. Bernyanyi
4. Diskusi tentang cara beribadah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan warna sajadah sesuai sajadah yang dibawah anak
2. Praktek sholat Du'ha
3. Menghitung jumlah alat sholat
4. Kolase gambar sajadah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Cuci tangan dan berdoa sebelum makan lalu makan bersama
3. Berdoa sesudah makan
4. Bermain bebas di luar halaman

D. PENUTUP

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
2. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
3. Menyampaikan pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan Berdoa sebelum pulang

Mahasiswa


ARLA AILANI

Guru Kelas B


SITTI AISYAH, S.Pd, Gr



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 3/ 1
Hari/tgl : Rabu, 23 April 2025
Kelompok Usia : B / 5-6 Tahun
Tema/Sub tema : Mengenal Flora / Sayur Sumber Vitamin
KD : 1.1,2.5,2.8,2.12,3.12,4.12,3.14,4.14
Materi : - Menulis minimal 5 jenis nama sayuran secara mandiri
- Anak menceritakan tentang berkebun sayuran
- Menghitung jumlah sayuran
- Membandingkan ukuran sayuran
- Mengidentifikasi masalah sederhana dalam perawatan sayuran
Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Lks gambar terong, lem, gunting, daun berwarna hijau
Karakter : Tanggung jawab

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan kabar anak
3. Berdiskusi tentang jenis sayuran
4. Bernyanyi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. INTI

1. Kolase gambar terong
2. Menimbang 3 jenis sayuran dan menulis nilai berat sayuran di kertas
3. Menulis nama sayuran yang ditimbang

C. RECALLING

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan selama melakukan kegiatan
3. Cuci tangan dan berdoa sebelum makan lalu makan bersama
4. Berdoa sesudah makan
5. Bermain bebas di halaman

D. PENUTUP

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
2. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan berdoa untuk pulang

Mahasiswa



ARLA AILANI

Guru Kelas B



SITI AISIYAH, S.Pd, Gr



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 3 /2
Hari/tgl : Jum'at, 25 April 2025
Kelompok Usia : B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub tema : Mengenal Flora / Sayur Sumber Vitamin
KD : 1.1,2.5,2.8,3.12,4.12,3.14,4.14
Materi : - Menulis minimal 5 jenis nama sayuran secara mandiri
- Anak menceritakan tentang berkebun sayuran
- Menghitung jumlah sayuran
- Membandingkan ukuran sayuran
- Mengidentifikasi masalah sederhana dalam perawatan sayuran

Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Lks gambar bunga, lem, gunting, daun berbagai warna
Karakter : Mandiri

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan keadaan anak
3. Diskusi tentang perbedaan tanaman berbuah dan tanaman tidak berbuah
4. Bernyanyi sambil bergerak-gerak
5. Mengenal aturan kegiatan bermain

B. INTI

1. Mengelompokkan tanaman berbuah dan tidak berbuah
2. Kolase gambar tanaman tidak Berbuah (Bunga)
3. Menulis kata nama bunga

C. RECALLING

1. Merapikan peralatan yang digunakan
2. Cuci tangan dan berdoa sebelum makan lalu makan bersama
3. Berdoa sesudah makan
4. Bermain bebas di luar halaman

5. PENUTUP

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
2. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan berdoa untuk pulang

Mahasiswa



ARLA AILANI

Guru Kelas B



SITTI AISIYAH, S.Pd, Gr



Masrati Masrati,
Kepala Sekolah

MASRAH S.Pd, Gr

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 3 /3
Hari/tgl : Sabtu, 26 April 2025
Kelompok Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema : Mengenal Flora / Sayur Sumber Vitamin
KD : 1.1,2.5,2.8,3.12,4.12,3.14,4.14
Materi : - Menulis minimal 5 jenis nama sayuran secara mandiri
- Anak menceritakan tentang berkebun sayuran
- Menghitung jumlah sayuran
- Membandingkan ukuran sayuran
- Mengidentifikasi masalah sederhana dalam perawatan sayuran

Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Kertas, pensil, gunting, lem, berbagai macam daun
Karakter : Mandiri

Proses Kegiatan

D. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan keadaan anak
3. Diskusi tentang proses pertumbuhan jagung
4. Bernyanyi sambil bergerak-gerak
5. Mengenalkan aturan kegiatan bermain

1. INTI

1. Menggambar jagung dengan cara menjiplak jari tangan
2. Kolase gambar jagung dengan daun berwarna hijau dan kuning
3. Menulis kata "j a g u n g"

1. RECALLING

1. Merapikan peralatan yang digunakan
2. Cuci tangan dan berdoa sebelum makan lalu makan bersama
3. Berdoa sesudah makan
4. Bermain bebas di luar halaman

6. PENUTUP

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
2. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan berdoa untuk pulang

Mahasiswa



ARLA AILANI

Guru Kelas B



SITI AISIYAH, S.Pd, Gr



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/ 3/4
Hari/tgl : Senin, 28 April 2025
Kelompok Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema : Mengenal Flora / Sayur Sumber Vitamin
KD : 1.1,2.5,2.8,3.12,4.12,3.14,4.14
Materi :

- Menulis minimal 5 jenis nama sayuran secara mandiri
- Anak menceritakan tentang berkebun sayuran
- Menghitung jumlah sayuran
- Membandingkan ukuran sayuran
- Mengidentifikasi masalah sederhana dalam perawatan sayuran

Kegiatan Main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Kertas, pensil, penghapus, lem, daun
Karakter : Mandiri

Proses Kegiatan

1. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menanyakan keadaan anak
3. Diskusi tentang perbedaan sayur sawi dan singkong
4. Bernyanyi sambil bergerak-gerak
5. Menanyakan aturan kegiatan bermain

2. INTI

1. Mengurutkan daun dari yang paling besar ke yang paling kecil
2. Menghitung jumlah Daun sayur singkong
3. Menjiplak Daun Sayur sawi
4. Kolase gambar sayur sawi

3. RECALLING

1. Merapikan peralatan yang digunakan
2. Cuci tangan dan berdoa sebelum makan lalu makan bersama
3. Berdoa sesudah makan
4. Bermain bebas di luar halaman

4. PENUTUP

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari itu
2. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Salam dan berdoa untuk pulang

Mahasiswa



ARLA AILANI

Guru Kelas B



SITTI AISYAH, S.Pd, Gr



Lampiran 2 Instrumen Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan,
Siklus I Dan II

Lembar Instrumen Observasi (Cheklist) Motorik Halus Pra Tindakan

No	Nama Anak	Motorik Halus																			
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Khairan																				
2	Al Aqsyah																				
3	Al – Farizi																				
4	Ariqa																				
5	Ghaitza																				
6	Giyandra																				
7	Ishaq																				
8	Aftaf																				
9	Salam																				
10	Kevin																				
11	Farid																				
12	Hakam																				
13	Umar																				
14	Zhafran																				
15	Caca																				
16	Shasya																				
17	Wirga																				

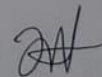
Observasi


Arla Ailani

Lembar Observasi (Checklist) Motorik Halus Siklus I

No	Nama Anak	Motorik Halus																			
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Khairan	✓					✓			✓					✓			✓			
2	Al Aqsyah			✓				✓		✓					✓					✓	
3	Al – Farizi		✓					✓		✓					✓				✓		
4	Ariqa		✓			✓				✓				✓				✓			
5	Ghaitza	✓					✓			✓				✓				✓			
6	Giyandra			✓				✓		✓				✓						✓	
7	Ishaq	✓					✓			✓				✓				✓			
8	Aftaf		✓				✓			✓				✓						✓	
9	Salam		✓				✓			✓				✓				✓			
10	Kevin	✓					✓			✓				✓				✓			
11	Farid	✓					✓			✓				✓				✓			
12	Hakam			✓				✓		✓					✓			✓			
13	Umar		✓					✓		✓				✓				✓			
14	Zhafran		✓					✓		✓				✓				✓			
15	Caca			✓				✓		✓				✓				✓			
16	Shasya	✓					✓			✓				✓				✓			
17	Wirga		✓					✓			✓			✓						✓	

Observasi

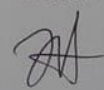


Aria Allani

Lembar Observasi (Cheklist) Motorik Halus Siklus II

No	Nama Anak	Motorik Halus																			
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Khairan			✓			✓				✓				✓						✓
2	Al Aqsyah			✓				✓			✓				✓						✓
3	Al - Farizi			✓				✓			✓				✓						✓
4	Ariqa			✓				✓			✓				✓						✓
5	Ghaitza		✓				✓				✓				✓						✓
6	Giyandra			✓				✓			✓				✓						✓
7	Ishaq			✓				✓			✓				✓						✓
8	Aftaf			✓				✓			✓				✓						✓
9	Salam			✓				✓			✓				✓						✓
10	Kevin			✓				✓			✓				✓						✓
11	Farid		✓				✓				✓				✓						✓
12	Hakam			✓				✓			✓				✓						✓
13	Umar			✓				✓			✓				✓						✓
14	Zhafran			✓			✓				✓				✓						✓
15	Caca			✓				✓			✓				✓						✓
16	Shasya			✓				✓			✓				✓						✓
17	Wirga			✓				✓			✓				✓						✓

Observasi



Arla Ailani

Dokumentasi Observasi Di Tk Bina Insani Desa Kalotok

Observasi dilakukan pada hari sabtu, 19 Agustus 2024 di Tk Bina Insani Desa Kalotok, Dokumentasi pengambilan data berupa foto dibawah ini:



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus I



Foto 1. Anak melakukan baris -berbaris sebelum masuk kelas



Foto 2. Anak-anak sedang menempel daun pada kata “Masjid”





Foto 3,4,5. Anak-anak sedang menempel dan mengguting daun pada pola gambar ka'bah.



Foto 6, 7, 8. Anak-anak sedang menggunting dan menempel daun pada pola gambar sajadah

Siklus II



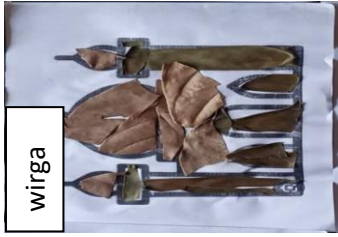
Foto 9,10,11. Anak-anak sedang menempel daun pada pola gambar terong .



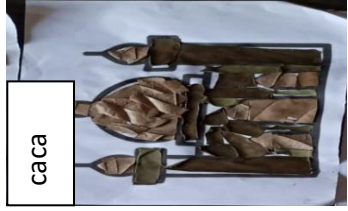
Foto 12,13,14. Anak-anak sedang menggunting, dan menempel pada pola gambar bunga



farid



wirga



caca



gaitzha



aftaf



giyan



hakam



kairan



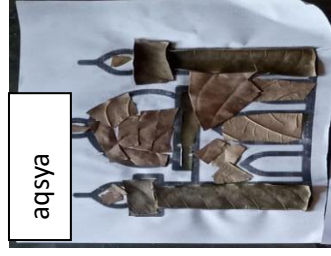
salam



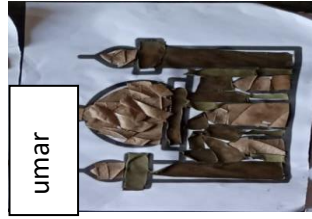
ariqa



ishak



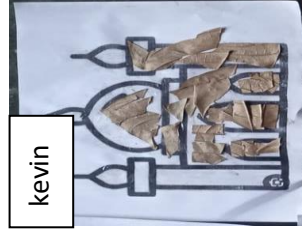
aqsy



umar



syasa



kevin



kahfi



Al-farizi

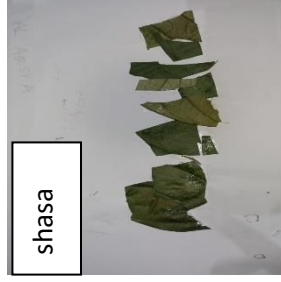
Siklus I (Kolase Masjid)
(14 April 2025)



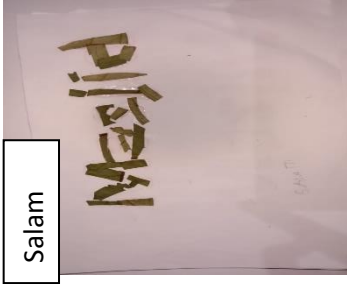
Caca



Alfarizi



shasa



Salam



Farid



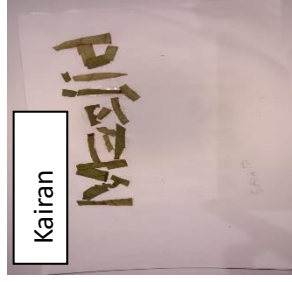
Wirga



Giyan



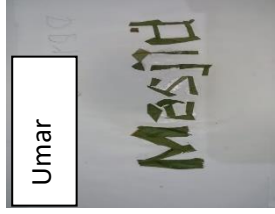
kevin



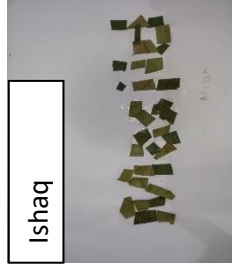
Kairan



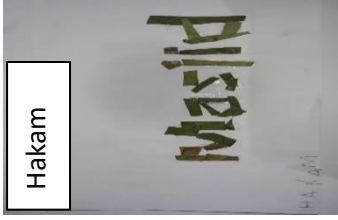
Kahfi



Umar



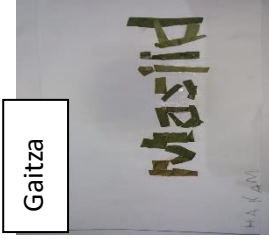
Ishaq



Hakam



Aqsya



Gaitza



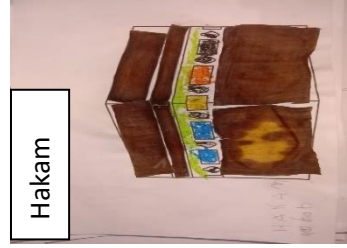
Aftaf



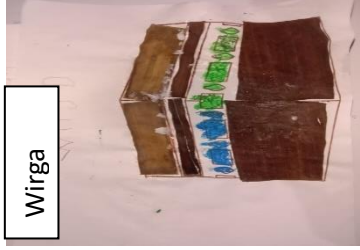
Ariqa

Siklus 1 (Kolase Kata Masjid)

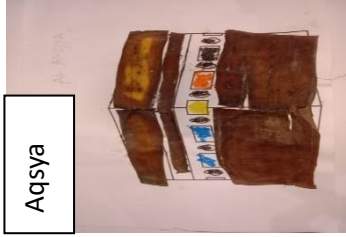
(16 April 2025)



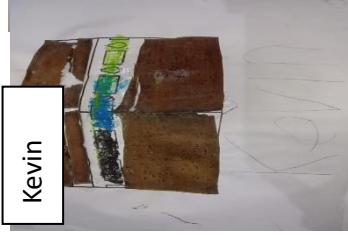
Hakam



Wirga



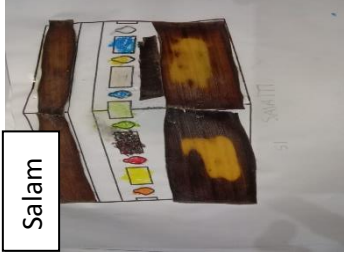
Aqsya



Kevin



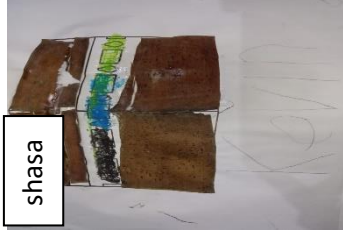
Givan



Salam



Gaitza



shasa



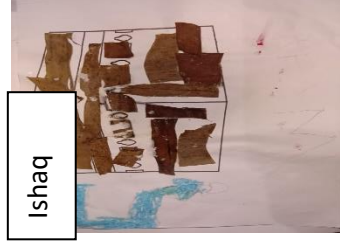
Ariqa



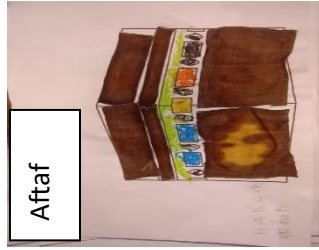
Kairan



Caca



Ishaq



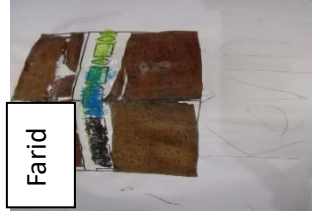
Aftaf



Kahfi



Alfarizi



Farid

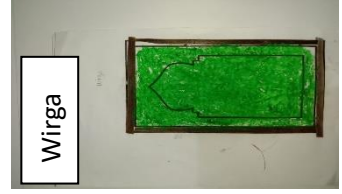


Umar

Siklus I (Kolase Ka'bah)
(18 April 2025)



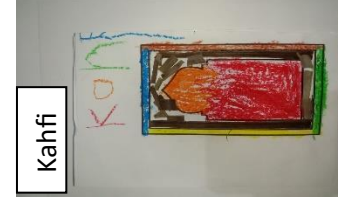
Umar



Wirga



Kairan



Kahfi



Giyan



Farid



Alfarizi



Ishaq



Aqsyia



Salam



Aftaf



Gaitza



Caca



Shasa



Ariqa

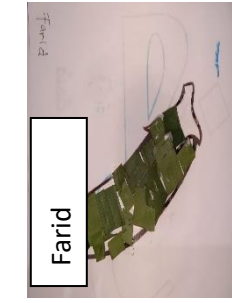


Hakam

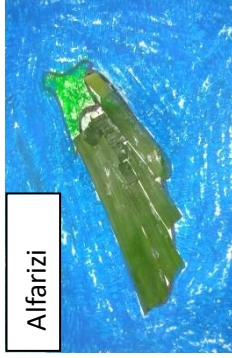


Kevin

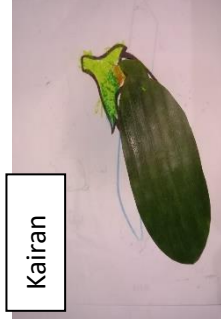
Siklus 1 (Kolase Sajadah)
(21 April 2025)



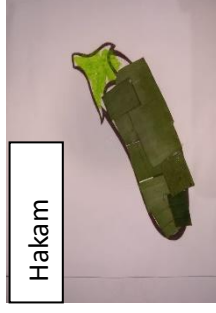
Farid



Alfarizi



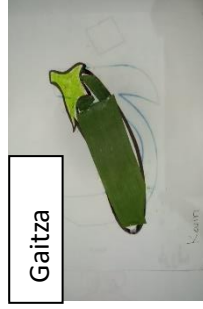
Kairan



Hakam



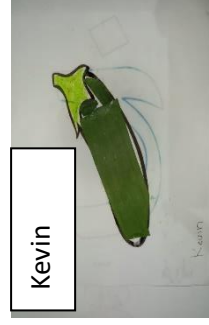
Giyani



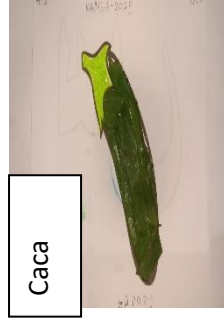
Gaitza



Salam



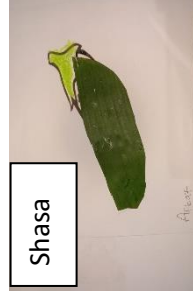
Kevin



Caca



Ariqa



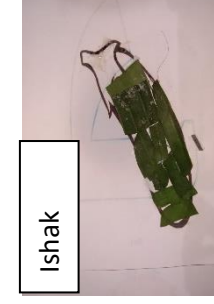
Shasa



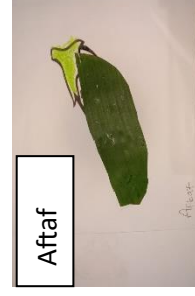
Umar



Kahfi



Ishak



Aftaf

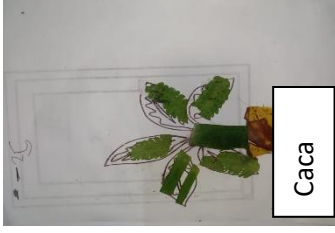


aqsyia



Wirga

Siklus II (Kolase Terong)
(23 April 2025)



Caca



Aftaf



Giyan



Farid



Umar



Ariqa



Shasa



Alfarizi



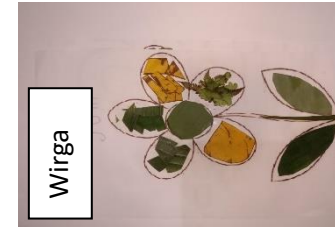
Aasva



Salam



Ishak



Wirga



Kahfi



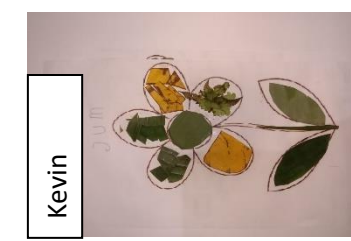
Gaitza



Kairan



Hakam

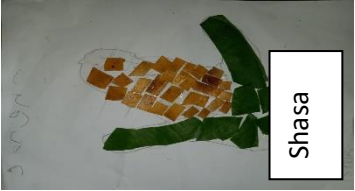


Kevin

Siklus II (Kolase Bunga)
(25 April 2025)



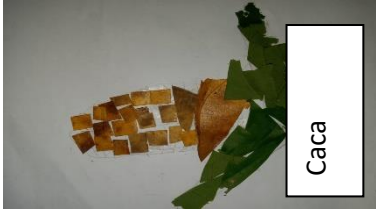
Aftaf



Shasa



Ariqa



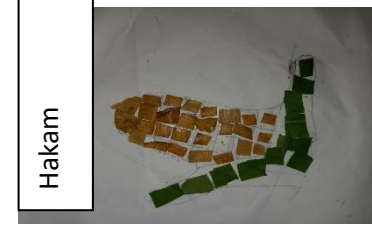
Caca



Gaitza



Giyani



Hakam



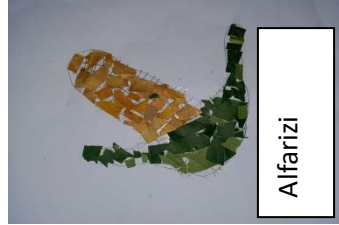
Umar



Kevin



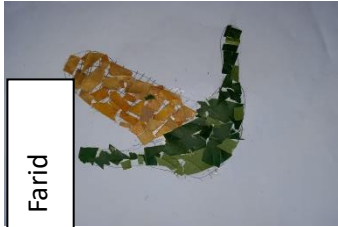
Ishak



Alfarizi



Aqsyia



Farid



Wirga



Kahfi



Kairan



Salam

Siklus II (Kolase Jagung)
(28 April 2025)

Lampiran 5 Permohonan Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1007/In.19/FTIK/HM.01/02/2025

Palopo, 28 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu Utara
di Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Arla Ailani
NIM	: 2002070037
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: X (Sepuluh)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Peningkatan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam di Kelas B TK Bina Insani". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0088/SKP/DPMPTSP/III/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Arel Ailani beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/81/III/Bakesbangpol/2025
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Arel Ailani
 - Nomor Telepon : 082298741711
 - Alamat : Dsn. Kalotok I Desa Kalotok Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara
 - Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 - Judul Penelitian : Peningkatan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam di Kelas 8 TK. Bina Insani
 - Lokasi Penelitian : TK Bina Insani Kalotok

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 10 Maret 2025 s/d 25 April 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 7 Maret 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Disahkan dengan cara elektronik dan
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
070501029 12 22.57

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan; Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

Lampiran 7 Surat Keterangan Mengaji

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
	PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id
Email: prodi_piaud@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 304/In.19/FTIK/PIAUD/PP.00.9/08/2024

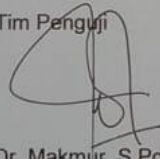
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) serta Tim Penguji BTQ menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : Arla Ailani

NIM : 2002070037

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji  Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. NIP 19840115 201903 1 006	Palopo, 06 Agustus 2024 Ketua Prodi PIAUD  Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. NIP 19910519 201903 2 015
--	--

Catatan:

Dapat Membaca Al-Qur'an.

Lampiran 8 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN BINA INSANI
"TAMAN KANAK-KANAK BINA INSANI"
Alamat : Desa Kalotok, Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Bina Insani, Kecamatan Sabbang Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Masrah, S.Pd.,Gr
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Airla Ailani
Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kalotok Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2002070037

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian instansi kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam Di Kelas B TK Bina Insani*"

Demikian Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kalotok, 20 Maret, 2025

Kepala TK Bina Insani

Masrah, S.Pd.,Gr

RIWAYAT HIDUP



Arla Ailani, Lahir di Kalotok, Pada tanggal 20 April 2002, Merupakan anak ke tujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Sukma, dan Ibu Junaria. Saat ini penulis bertempat tinggal di Balandai Kec.Bara, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2014

di SDN 003 Pompaniki, kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat SMPN 7 Sabbang Selatan dan selesai di tahun 2017, kemudian dilanjutkan sekolah ketingkat SMAN 18 Luwu Utara dan selesai di tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di prodi pendidikan islam anak usia dini Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negri palopo..Sebelum menyelesaikan studi, Peneliti membuat skripsi dengan mengangkat judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Berbahan Dasar Alam di Kelas B TK Bina Insani”Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang strata satu (S1)

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara. Aamiin Ya Robbal Alamin.